

**PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DI MTs ANNURIYAH JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
SITI KHOLIVATUL MUNAWAROH
NIM : 202101010095

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DI MTs ANNURIYAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
SITI KHOLIVATUL MUNAWAROH
NIM : 202101010095

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DI MTs ANNURIYAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Siti Kholivatul Munawaroh
NIM : 202101010095

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. ST. Rodliyah M.Pd.I
NIP. 19680911 199903 2001

**PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DI MTs ANNURIYAH JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa


Tanggal : 10 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dinar Mafukh Fajar, M.P.Fis
NIP. 199109282018011001


Hatta, S. Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19770515202321103

Anggota :

1. Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag
2. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M. Pd. I




Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si
NIP. 19730424 200003 1 005

MOTTO

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : ‘’ Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Rum [30]: 30)*



* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentafsihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 586.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan berbagai nikmat dan karunia, memungkinkan kita untuk menuntut ilmu dengan izin-Nya. Juga memberikan kenikmatan, kelancaran dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan ungkapan penuh rasa syukur dengan rasa tulus, dan kerendahan hati penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibuku tercinta, Ibu Maniseh yang selalu memperjuangkan putra-putrinya untuk bisa melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, selalu mendoakan dan memberikan dukungan penuh serta semangat sehingga saya bisa sampai pada tahap ini. Terimakasih saya sampaikan kepada ibuku yang sudah berjuang untuk merawat dan membesarkanku semoga ibu selalu dalam ridho dan rahmat Allah SWT., diberikan umur yang panjang dan barokah, sehat jasmani dan rohani, selalu dikelilingi oleh kebaikan, dan selalu diberikan kemudahan serta kelancaran dalam melakukan segala urusan.
2. Bapak terhebatku, Bapak Abdullah Hidir yang telah memberikan dukungan moril dan material, selalu menjadi motivator dan memberikan support sehingga bisa sampai pada tahap ini dengan baik. Terimakasih saya ucapkan kepada bapakku yang telah mendidik dan merawat dengan penuh kasih sayang dan ketegasan sehingga bisa bertumbuh dewasa seperti sekarang, semoga bapak selalu dalam ridho dan rahmat Allah SWT., diberikan umur yang panjang dan barokah, sehat jasmani dan rohani, selalu dikelilingi oleh

kebaikan, dan selalu diberikan kemudahan serta kelancaran dalam melakukan segala urusan.

3. Nenek dan kakekku, Emak Nariya, Mbah Saidah dan Pak Narton yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta dukungan pada setiap langkah yang saya jalani. Dukungan tanpa henti dari kalian telah memberikan kekuatan dan motivasi bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.



ABSTRAK

Siti Kholivatul Munawaroh, 2024 : *Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Annuriyah Jember.*

Kata Kunci : Kecerdasan Spiitual, Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang dimiliki oleh manusia yang berhubungan dengan aspek-aspek spiritual seperti kecerdasan beragama dan menjalankan ajaran agama. Merupakan satu hal yang penting untuk membentuk kecerdasan spiritual sejak dini, karena akan membentuk anak menjadi pribadi yang beretika, mampu mengatasi persoalan hidup, dan memiliki kedamaian batin. Dalam membentuk kecerdasan spiritual siswi bisa dilakukan dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan artinya yaitu melibatkan siswi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

Fokus penelitian yang diteliti pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyah Jember?, 2) Bagaimana pelaksanaan pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyah Jember?, 3) Bagaimana evaluasi pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyah Jember?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus. Serta teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data berupa kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, keabsahan data memakai triangulasi sumber, triangulasi teknik dan member check. Tahap penelitiannya meliputi tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan lapangan, tahap analisis data.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: (1) Perencanaan pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu dengan melaksanakan rapat tahunan di awal semester. Pada tahap perencanaan membahas terkait analisis kebutuhan siswi sesuai dengan potensi, minat dan bakat, program kegiatan yang akan dilakukan, waktu kegiatan, sarana dan prasarana dan guru yang menjadi koordinator di setiap kegiatan. (2) Pelaksanaan dalam pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dan dalam melaksanakan kegiatan tersebut terdapat dua jenis yaitu program kegiatan terprogram dan tidak terprogram yang mana terdapat program harian, bulanan, dan tahunan. (3) evaluasi pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu dengan menilai dari ranah sikap. Penilaian sikap dengan melihat perubahan tingkah laku siswi setiap harinya dan akan dimasukkan ke dalam rapor.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Annuriyah Jember." Sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi sarjana, dapat diselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang kita harapkan syafaatnya kelak di *Yaumul Qiyamah*.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis capai karena adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang sudah memberikan bimbingan serta motivasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terimakasih dengan ucapan *Jazakumullah Ahsanal Jaza'*, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami dalam segala proses kegiatan pembelajaran.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S. Ag, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing selama proses perkuliahan di UIN KH. Achmad Shiddiq Jember.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menulis skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang telah sabar,ikhlas, dan

support serta bersedia melangkan waltunya demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.

5. Ibu Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sabar dan ikhlas meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing serta memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Umi Hanik, S.H., selaku Kepala Sekolah MTs Annuriyah Jember yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan memberikan informasi yang jelas mengenai lembaganya.
7. Bapak dan ibu guru MTs Annuriyah Jember, yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan bimbingan dan arahan selama proses penelitian berlangsung.

Akhir kata penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingannya sehingga penulis mampu menyelesaikan program skripsi ini dengan lancer dan penulis menyadari skripsi ini masih memiliki adanya kekurangan, oleh karena itu mohon diberikan kritik dan saran agar menambah kesempurnaan untuk skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, 05 Desember 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	26
1. Kecerdasan Spiritual	26
a. Definisi Kecerdasan Spiritual	26
b. Tanda-tanda Orang Yang Memiliki Kecerdasan Spiritual.....	30
c. Cara Membentuk Kecerdasan Spiritual	35
2. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	42
a. Definisi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	42

b. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	45
c. Macam-macam Bentuk Ekstrakurikuler Keagamaan.....	49
d. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	53
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi Penelitian.....	59
C. Subjek Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Analisis Data	64
F. Keabsahan Data.....	66
G. Tahap-tahap Penelitian	68
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	71
A. Gambaran dan Objek Penelitian.....	71
B. Penyajian Data dan Analisis Data	74
C. Pembahasan Temuan.....	97
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Pemetaan Penelitian Terdahulu.....	21
4.1	Hasil Temuan.....	96



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
Gambar 4.1 Dokumentasi kegiatan rapat tahunan	80
Gambar 4.2 Dokumentasi kegiatan mushafahah.....	83
Gambar 4.3 Kegiatan membaca juz amma dan do'a khatmil qur'an.....	84
Gambar 4.4 Dokumentasi kegiatan membaca ratib al-haddad.....	85
Gambar 4.5 Dokumentasi kegiatan sholat dhuha.....	85
Gambar 4.6 Dokumentasi kegiatan sholat dhuhur berjamaah	86
Gambar 4.7 Dokumentasi kegiatan PHBI membaca diba'	87
Gambar 4.8 Kegiatan acara Maulid Nabi bersama seluruh yayasan	88
Gambar 4.9 Apel pagi dan pemberian nasehat oleh kepala sekolah	89
Gambar 4.10 Dokumentasi kegiatan buku dokumen I madrasah	93



DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal.
	Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Penulisan.....	114
	Lampiran 2 Surat Keterangan Lulus Turnitin	115
	Lampiran 3 Matrik Penelitian	116
	Lampiran 4 Instrumen Pengumpulan Data	118
	Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian	122
	Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	123
	Lampiran 7 Jurnal Penelitian	124
	Lampiran 8 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	126
	Denah Lokasi	127
	Biodata Penulis	128



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada hakikatnya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena pendidikan menjadikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Mengingat urgensinya pendidikan bagi pembangunan, maka tidak ada salahnya jika pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari tingkat terendah hingga ketinggian perguruan tinggi. Selain itu, pendidikan juga bertujuan membantu manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga mampu menghadapi segala permasalahan dan perubahan yang di hadapinya. Hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan yang termuat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam menghadapi keberlangsungan hidup dan segala masalah yang terjadi, manusia dituntut

² Presiden Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, bab 1 pasal 1 ayat (1).

untuk memiliki ilmu pengetahuan (kognitif), keterampilan (afektif), dan sikap-sikap tertentu (psikomotorik). Karena pendidikan adalah suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi seluruh aspek kepribadian manusia.³ Pendidikan juga memegang peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya pendidikan maka akan sulit dalam membentuk manusia yang berintelektual, berkarakter, dan berakhlakul karimah.

Pendidikan memang merupakan sentral utama dalam membangun suatu anak bangsa, akan tetapi tidak bisa kita pungkiri bahwa peran seorang pendidik juga tidak kalah pentingnya dalam membentuk perilaku siswa yang berakhlakul karimah, kreatif berinovasi, dan memiliki kecerdasan. Oleh sebab itu, pendidik seharusnya mampu menjadi contoh dan teladan yang baik bagi anak didiknya seperti Rasulullah yang menjadi suri tauladan bagi umatnya. Sebagaimana firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak menyebut Allah". (QS. Al-Ahzab [33]: 21).⁴

Ayat tersebut menjadi pengingat bahwasannya dalam menjalankan tugasnya seorang pendidik harus menjadi suri tauladan yang baik bagi

³ Rosdiana A. Bakar dan Afrahatul Fadhila Daulai, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2022), 25.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentafsihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 606.

siswanya, dan suri tauladan itu dapat terwujud dalam sikap sabar, kesiagaan, keteguhan hati, perjuangan dan sikap berserah diri kepada Allah.⁵

Munculnya dekadensi moral pada remaja Indonesia tidak luput dari dampak negatif berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Banyak permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini seperti maraknya kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, perilaku *bullying*, kecanduan game, kejahatan media sosial, dan sebagainya. Terjadinya peristiwa tersebut disebabkan lemahnya jiwa dalam menyikapi perkembangan zaman. Sudah sepatutnya menjadi kesadaran bersama untuk memperbaiki kembali dimensi moralitas bangsa dengan meningkatkan pelaksanaan pendidikan yang menekankan pada aspek spiritual siswa.

Aksi penganiayaan yang dilakukan oleh empat santri senior terhadap satu adik tingkatnya yang menyebabkan korban meninggal dunia terjadi pada Rabu 21 Februari 2024 di Ponpes Al-Hanafiyyah Kediri. Hal ini menjadi contoh dimana masih banyak hal yang harus dibenahi dalam sistem pendidikan di Indonesia. Disebabkan rasa jengkel, satu orang berinisial BBM (14) meninggal dunia usai dianiaya empat orang seniornya.⁶ Akankah itu membuktikan bahwasannya pendidikan saat ini belum mampu menyentuh secara komprehensif, domain akal dan terutama menyentuh jiwa dan hati mereka, sehingga terbukti bahwa pengembangan kecerdasan

⁵ Darwin, dan Fahrudin Nasution, "Guru Sebagai Teladan: Analisis QS Al-Ahzab Ayat 21", *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, no. 1 (2023), 8.

⁶ <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-7217705/sederet-fakta-baru-kasus-tewasnya-santri-ponpes-al-hanifiyah-kediri>

intelektual merupakan prioritas utama dalam pendidikan di Indonesia saat ini dan tanpa diimbangi dengan kecerdasan spiritual?

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid, serta berprinsip “hanya karea Allah”.⁷ Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. SQ menjadikan seseorang sebagai makhluk yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual. Inti dari pengertian kecerdasan spiritual adalah dua hal, yaitu ibadah dan hidup yang bermakna.⁸ Kecerdasan spiritual memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang, karena IQ dan EQ tinggi yang tidak diimbangi dengan kecerdasan spiritual maka akan terjadi ketimpangan dalam pribadi seseorang. Akibat dari ketimpangan tersebut akan berdampak pada lingkungan sosial. Hal tersebut membuktikan bahwasannya kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang paling penting dalam kehidupan manusia, dan kebahagiaan adalah tujuan dari setiap orang dalam hidupnya.

Kecerdasan spiritual dalam perspektif agama islam merupakan kecerdasan utama yang dimiliki oleh manusia dikarenakan kecerdasan tersebut mempunyai makna sufistik yang disebut dengan “fitrah” yang

⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual* (Jakarta: Arga, 2001). 57.

⁸ Ani Agustiyani Maslahah, “Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Menangani Perilaku Menyimpang,” (Jawa Tengah: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* No. 1, 2013), 3. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/download/1067/979>

sudah ada sejak manusia itu lahir. Dengan fitrah inilah manusia dapat membedakan mana yang baik dan buruk, fitrah potensi beragama, dan meyakini ketauhidan Allah SWT sebagai sang pencipta alam semesta. Seperti yang dijelaskan dalam firman-Nya:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “ Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Rum [30]: 30).⁹

Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap manusia itu dilahirkan dengan membawa fitrah. Artinya manusia tidak dilahirkan dalam keadaan kosong. Dengan fitrah inilah manusia dapat beragama yang lurus dan dapat membedakan hal baik dan buruk. Dan inilah yang menjadi alasan penting mengapa manusia perlu memiliki kecerdasan spiritual. Dengan adanya kecerdasan spiritual dalam kehidupan manusia, maka manusia akan mampu dalam membedakan hal yang baik dan buruk, memberi rasa moral, dan manusia akan mampu untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan baru.¹⁰

Pembentukan kecerdasan spiritual peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti melibatkan peserta didik dalam beribadah,

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentafsiran Mushaf Al-Qur'an, 2019), 586.

¹⁰ Ahmad Bahrul Hikam, "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an: Kajian Surat Yusuf," *Jurnal Tarbawi*, Vol 3 (Banten: 2020), 54.

mengikutsertakan peserta didik kegiatan-kegiatan sosial, melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan seperti melakukan praktik ibadah, membiasakan diri berpikir positif, menggali hikmah di setiap kejadian, menikmati alam yang indah atau *tadabbur alam*, mengunjungi saudara yang sedang berduka dan mendoakan saudara yang sedang sakit.¹¹ Di lingkungan sekolah kecerdasan spiritual dapat dikembangkan dan dibina melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Tujuan ekstrakurikuler ini berdasarkan putusan Permendikbud RI No. 62 Tahun 2014 yang menyebutkan bahwasannya "kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional."¹²

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang ada di sekolah yang pelaksanaannya dilaksanakan di luar jam pelajaran tetapi berkaitan dengan pendidikan agama dan terwujud menjadi kegiatan keagamaan dengan tujuan guna memperoleh pengetahuan dan nilai-nilai

¹¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Jogjakarta: Kata hati, 2020), 78

¹² Permendikbud. Undang-undang Dasar No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pasal 2.

keagamaan serta meningkatkan keimanan peserta didik dan penanaman nilai-nilai islami untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹³

Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah merupakan salah satu unggulan yang diterapkan di lembaga pendidikan swasta yang berbasis nilai-nilai islami. Adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mampu menjawab pembahasan muatan dari pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki alokasi waktu terbatas setiap sepekan, sementara itu masyarakat menuntut agar kualitas peserta didik ahli dalam bidang sains sekaligus menguasai bidang keagamaan.¹⁴ Maraknya kenakalan remaja merupakan suatu hal yang perlu diberikan perhatian khusus oleh lembaga pendidikan. Maka dari itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan kecerdasan spiritual merupakan satu hal yang urgent untuk dilakukan.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengupayakan dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada peserta didiknya yakni Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah yang berlokasi di Kaliwining Rambipuji Jember. Sejalan dengan salah satu tujuan sekolah ini yaitu membentuk manusia berilmu, beramal dan berakhlak mulia. Sebagaimana di jelaskan oleh Jalaludin Rakhmat yang dikutip oleh Ulfah Rahmawati bahwa salah satu langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual adalah dengan

¹³ Aziz Mursal dkk, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Banten: Media Madani, 2020), 9.

¹⁴ Muh. Hambali, dan Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahi" *Jurnal Pedagogik* Vol. 05, No. 02 (Malang: 2018), 197

melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.¹⁵ Kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah tersebut seperti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti pembiasaan pembacaan asmaul husna, tasaofahah, rohis, pembacaan dzikir ratibul haddad, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, pembelajaran alqur'an metode tilawah, membantu saudara yang kesusahan seperti berdonasi untuk warga muslim Palestina, mendoakan teman yang sedang sakit dan sebagainya.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa sejauh ini kecerdasan spiritual siswa di lingkungan sekolah MTs Annuriyyah Jember masih perlu untuk dibentuk kembali. Hal ini disebabkan masih ada banyak siswa yang belum sadar dengan pentingnya kecerdasan spiritual. Hal tersebut dibuktikan dengan obeservasi yang dilakukan peneliti yang menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum sadar dengan tingkah lakunya, kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, membicarakan gurunya, berperilaku kurang sopan, dan melanggar aturan sekolah.¹⁶

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut dengan judul **"Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts Annuriyyah Jember"**.

¹⁵ Ulfah Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta," (Yogyakarta: *Jurnal Penelitian* No. 1, 2016), 103.

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/download/1332/1176>

¹⁶ Sohibil Qirom diwawancarai oleh peneliti, 03 Oktober 2024.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan konteks penelitian diatas, maka dapat dirinci fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian merupakan suatu gambaran terkait arah yang ingin dituju dalam melakukan penelitian. Berikut tujuan dari penelitian antara lain:¹⁷

1. Untuk mengetahui perencanaan pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember?
3. Untuk mengetahui evaluasi pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember?

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN Khas Jember, 2022), 29.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan terkait pembentukan kecerdasan spiritual, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual pada generasi selanjutnya. Sementara itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang lebih luas untuk membentuk kecerdasan spiritual, dengan tujuan menjadikan siswa yang cerdas, beretika, dan berakhlak mulia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman baru dan menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang permasalahan pembentukan kecerdasan spiritual, serta menjadi bekal untuk menjadi seorang pendidik yang cerdas secara intelektual dan spiritual dalam memberikan pendidikan.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau bahan bacaan bagi mahasiswa mengenai bagaimana membentuk kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

c. Bagi Lembaga MTs Annuriyyah Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberi khazanah pengetahuan dan bahan evaluasi untuk pihak madrasah dalam membentuk kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikler keagamaan. Sehingga dapat menciptakan generasi penerus yang memiliki SQ yang tinggi.

d. Bagi Masyarakat

Generasi penerus yang memiliki SQ yang tinggi merupakan suatu hal yang penting bagi terciptanya suatu negara yang baik, sehingga penelitian ini diyakini akan bermanfaat dan berguna bagi masyarakat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup istilah-istilah penting yang menjadi fokus dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman terkait makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.¹⁸ Berikut adalah beberapa definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya:

1. Pembentukan Kecerdasan Spiritual

Pembentukan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses, perbuatan, atau cara membentuk. Sedangkan yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan yang bertumpu pada makna dan nilai, maksudnya kemampuan untuk memaknai setiap perilaku dan

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN Khas Jember, 2022), 36.

aspek kehidupan berdasarkan nilai ibadah kepada Allah dalam kaitannya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan agama yang dilaksanakan di sekolah tetapi di luar jam pelajaran dengan tujuan mendapatkan pengetahuan nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan iman peserta didik serta penanaman nilai-nilai islami untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kegiatan tersebut berupa kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram yaitu seperti *tasahafahah*, membaca wirid ratib al-haddad, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan PHBI. Sedangkan kegiatan tidak terprogram yaitu membaca do'a dan juz amma bersama setiap pagi, berdo'a bersama setiap akhir pelajaran, berbicara dan berlaku sopan kepada setiap warga sekolah.

Jadi yang dimaksud dengan pembentukan kecerdasan spiritual melalui ekstrakurikuler keagamaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam memaknai setiap perilaku berdasarkan nilai ibadah kepada Allah melalui kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan agama yang dilaksanakan di sekolah tetapi di luar jam pelajaran dengan tujuan mendapatkan pengetahuan nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan iman peserta didik serta penanaman nilai-nilai islami untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan. Pada bab ini peneliti memaparkan sub-bab yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua mencakup kajian pustaka. Pada bab ini peneliti membahas kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Kemudian kajian teori yang memuat tentang teori apa saja yang digunakan untuk mendukung penelitian.

Bab tiga menjelaskan metode penelitian. Dalam bab ini peneliti memaparkan metode dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam penelitian, serta jenis penelitian, lokasi atau obyek penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data serta tahapan penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini menjelaskan terkait pembahasan secara empiris yang berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dengan berlandaskan pada keadaan yang akurat.

Bab lima menjelaskan tentang hasil kesimpulan yang telah diperoleh selama peneliti melakukan penelitian sesuai dengan orientasi yang ada pada bab pertama, dua, tiga dan empat kemudian dilanjutkan dengan saran-saran penulis kepada subyek penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam sub bab ini memuat tentang hasil penelitian dari peneliti lain yang telah dilakukan dengan tujuan melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi peneliti yang hendak dilakukan. Adapun hasil penelitian yang pernah diteliti sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Rahmatullah (2017), “Internalisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Azhar Kauman Muktisari Jember”.

Hasil penelitian dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam membina akhlak santri disebut sebagai suatu keterampilan yang semua santri tidak dapat melakukannya. Nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam membina akhlak santri yaitu kejujuran, kemandirian, dan amanah. Akhlak santri kepada Allah adalah manusia harus taqwa, taat, dzikir, berdo’a, ikhlas, cinta dan ridha, tawakkal, syukur dan taubat. Akhlak terhadap manusia melalui tingkah laku terhadap dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat lingkungannya. Dan akhlak santri kepada alam yaitu harus menjaga lingkungan dan menghindari perilaku yang dapat merusaknya.¹⁹

¹⁹ Rahmatullah. “Internalisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Azhar Kauman Muktisari Jember” (Skripsi, IAIN Jember, 2017), viii

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada fokus penelitian. Pada penelitian terdahulu fokus penelitian berupa bagaimana internalisasi nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam membina akhlak santri kepada Allah, manusia dan alam. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya berupa bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Perbedaan lainnya terletak di lokasi penelitian, pada penelitian terdahulu berlokasi di pondok pesantren Al-Azhar Kauman, sedangkan penelitian saat ini berlokasi di MTs Annuriyyah Jember.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan lain juga terletak pada pembahasan yaitu terkait kecerdasan spiritual.

2. Skripsi oleh Ronaldo Ardian (2020), "Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau".

Hasil penelitian dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri mahasiswa Universitas Islam Riau sebesar $R = 0,754$, ($p < 0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara hubungan kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri pada mahasiswa islam riau. Dapar diartikan semakin tinggi

kecerdasan spiritual seseorang maka semakin tinggi pula kontrol diri seseorang.²⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus, metode, objek dan lokasi penelitian. Pada penelitian terdahulu fokus penelitian lebih membahas terkait hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kontrol diri pada mahasiswa di Universitas Islam Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik *sample random sampling*. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya berupa bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswi di MTs Annuriyyah Jember. Metode yang digunakan berupa pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada pembahasan mengenai kecerdasan spiritual.

3. Skripsi oleh Rafida Rahmania (2019), "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang".

Hasil penelitian dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual berada pada kategori sedang yaitu 69,4% dengan 34 responden, sedangkan hasil belajar juga berada pada tingkatan

²⁰ Ronaldo Ardian. "Hubngan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau" (Skripsi, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020), xi.

yang sama yaitu sedang dengan presentase 79,6% atau sama dengan 39 responden. Sedangkan pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai *R square* sebesar 0,551 atau jika dipresentasikan sebesar 55,1% kecerdasan spiritual mempengaruhi hasil belajar mahasiswa di pondok pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang, sedangkan sisanya yaitu 44,9% dipengaruhi oleh variabel lain.²¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif untuk mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana pembentukan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember. Perbedaan lainnya pada lokasi dan objek penelitian, lokasi penelitian terdahulu di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang dengan objek Mahasiswa putri. Sedangkan penelitian ini di MTs Annuriyyah Jember dengan siswi sebagai subjeknya. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada pembahasan mengenai kecerdasan spiritual.

²¹ Rafida Rahmania. “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Pondok Pesantren Al-Himah Al-Fathimiyyah Malang” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), xix.

4. Skripsi oleh Heriansyah (2017), “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang”.

Hasil penelitian dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa latar belakang pengembangan kecerdasan spiritual yaitu guru diharapkan mampu mengetahui makna dari spiritual dan membiasakan siswa salam dengan guru dan teman-teman, mengikuti pelajaran dengan baik dsb. Langkah-langkahnya adalah mengikutsertakan siswa dalam kegiatan sosial, membaca surat pendek, metode bernyanyi islami dan bercerita islami. Dampaknya berupa siswa memiliki sikap *tadharu*, *tawadhu*, jujur dan mampu mengendalikan dirinya dan sebagainya.²²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus, subjek dan lokasi penelitian. Pada penelitian terdahulu fokus penelitian lebih membahas mengenai bagaimana latar belakang pengembangan kecerdasan spiritual, langkah-langkah mengembangkan kecerdasan spiritual, dan dampak pengembangan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya berupa bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswi di MTs Annuriyyah Jember.

²² Heriansyah. “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), xii.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan lain juga terletak pada pembahasan yaitu terkait kecerdasan spiritual.

5. Skripsi oleh Fina Ziadatul Khoir (2022), ‘‘Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Penerapan Metode Pembiasaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Baitul Ghufron Kec. Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021-2022’’.

Hasil penelitian dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui metode pembiasaan yaitu dengan keteladanan. Penerapan metode pembiasaan dilakukan dengan pembiasaan yang terus-menerus dilakukan dalam aspek spiritual. Dilaksanakan setiap hari dari awal peserta didik sampai di sekolah sampai jam pulang sekolah.²³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus, objek dan lokasi penelitian. Pada penelitian terdahulu fokus penelitian lebih membahas terkait bagaimana mengembangkan kecerdasan spiritual melalui metode pembiasaan dan bagaimana penerapan metode pembiasaan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun di TK Baitul Ghufron Kec. Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021-2022. Sedangkan pada penelitian ini fokus

²³ Fina Ziadatul Khoir. ‘‘Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Penerapan Metode Pembiasaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Baitul Ghufron Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021-2022’’ (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022), viii.

penelitiannya berupa bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswi di MTs Annuriyyah Jember.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan lain juga terletak pada pembahasan yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual.



Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan
Dengan Judul Yang Diangkat Oleh Peneliti

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Rahmatullah, 2023, "Internalisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Azhar Kauman Muktisari Jember".	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam membina akhlak santri disebut sebagai suatu keterampilan yang semua santri tidak dapat melakukannya. Nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam membina akhlak santri yaitu kejujuran, kemandirian dan amanah.	Persamaannya sama-sama membahas mengenai kecerdasan spiritual, metode penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.	Salah satu perbedaan utamanya adalah pada fokus penelitian, pada penelitian terdahulu berupa bagaimana internalisasi nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam membina khlak santri kepada Allah, manusia dan alam. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya berupa bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Perbedaan lain juga terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu berlokasi di pondok pesantren Al-Azhar Kauman, sedangkan penelitian saat ini berlokasi di MTs Annuriyyah Jember.

1	2	3	4	5
2.	Ronaldo Ardian, 2020, "Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau"	Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri mahasiswa Universitas Islam Riau sebesar $R = 0,754$, ($p < 0,000$) ($p < 0,05$). Dapat diartikan semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang maka akan semakin tinggi pula kontrol diri seseorang.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai kecerdasan spiritual	Perbedaan utama penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus penelitian. Pada penelitian terdahulu fokus penelitian lebih membahas terkait apakah terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kontrol diri. Sedangkan pada penelitian ini fokusnya berupa bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan? Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengambilan sample berupa <i>Teknik Sample Random Sampling</i> . Perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian, pada penelitian terdahulu lokasinya berada di Universitas Islam Riau.

1	2	3	4	5
3.	Rafida Rahmania, 2019, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang".	Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual berada pada kategori sedang yaitu 69,4% dengan 34 responden, sedangkan hasil belajar juga berada pada tingkatan yang sama yaitu sedang dengan presentase 79,6% atau sama dengan 39 responden. Sedangkan pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai <i>R square</i> sebesar 0,551, atau jika dipresentasikan sebesar 55,1% kecerdasan spiritual mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai kecerdasan spiritual	Perbedaan utama penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus penelitian. Pada penelitian terdahulu fokus penelitian berupa bagaimana tingkat kecerdasan spiritual (SQ) mahasiswa?, bagaimana hasil tingkat belajar mahasiswa?, dan apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa?. Metode pada penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian terdahulu berlokasi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang, sedangkan penelitian saat ini berlokasi di MTs Annuriyyah Jember.

1	2	3	4	5
4.	Heriansyah, 2017, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang".	Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa latar belakang pengembangan kecerdasan spiritual yaitu guru diharapkan mampu mengetahui makna dari spiritual dan membiasakan siswa salam dengan guru dan teman-teman, mengikuti pelajaran dengan baik dsb. Langkah-langkahnya adalah mengikutsertakan siswa dalam kegiatan sosial, membaca surat pendek, metode bernyanyi islami dsb. Dampaknya berupa siswa memiliki sikap <i>tadharu</i> , <i>tawadhu</i> , jujur dan mampu mengendalikan dirinya.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai kecerdasan spiritual. Sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan terletak pada fokus, lokasi penelitian. Pada penelitian terdahulu fokus penelitian lebih membahas mengenai bagaimana latar belakang pengembangan kecerdasan spiritual, langkah-langkah mengembangkan kecerdasan spiritual, dan dampak pengembangan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang. Sedangkan pada penelitian ini fokusnya berupa bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswi di MTs Annuriyyah Jember.

1	2	3	4	5
5.	Fina Ziadatul Khoir, 2022, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Baitul Ghufon Kec. Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021-2022."	Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui metode pembiasaan yaitu dengan keteladanan. Penerapan metode pembiasaan dilakukan dengan pembiasaan yang terus-menerus dilakukan dalam aspek spiritual. Dilaksanakan setiap hari dari awal peserta didik sampai di sekolah sampai jam pulang sekolah.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai kecerdasan spiritual. Sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan terletak pada fokus, lokasi dan objek penelitian. Pada penelitian terdahulu fokus penelitian lebih membahas terkait bagaimana mengembangkan kecerdasan spiritual melalui metode pembiasaan dan bagaimana penerapan metode pembiasaan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun di TK Baitul Ghufon Kec. Ajung Jember. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya berupa bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembentukan SQ melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswi di MTs Annuriyyah Jember.

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui dengan jelas perbedaan yang menonjol dalam penelitian ini yang terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian ini terdapat kebaruan di bagian fokus, metode, dan lokasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti memegang referensi dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan sebagai pegangan originalitas karya dan menguatkan penemuan data dalam penelitian ini.

B. Kajian Teori

1. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan gabungan dari 2 kata, yaitu kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan dalam kamus besar bahasa indonesia memiliki arti kesempurnaan perkembangan akal untuk berfikir dan mudah mengerti serta memahami.²⁴ Kurnia Muhajarah dalam jurnalnya berpendapat bahwa kecerdasan merupakan suatu kemampuan untuk merespon secara tepat dalam situasi baru dan menggunakan akal dalam memecahkan masalah.²⁵

Astaman mendefinisikan kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menemukan solusi

²⁴ Tanti Yuniar Sip, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Agung Media Mulia, 2010), 558.

²⁵ Kurnia Muhajarah, "Beragam Teori Kecerdasan, Proses Berpikir dan Implikasinya terhadap Pembelajaran PAI" *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, Vol. 8, No. 1 (Juli: 2022), 118.

dengan cepat dan tepat dalam menghadapi sebuah permasalahan.²⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan solusi yang tepat dan efektif dalam menghadapi suatu permasalahan.

Kata spiritual berasal dari Bahasa latin yaitu *spiritus* yang memiliki arti nafas.²⁷ Spiritual merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kejiwaan atau kerohanian. Spiritual berkaitan dengan hal-hal yang ada dalam diri manusia. Para ahli meyakini bahwasannya dengan nilai-nilai spiritualitas inilah dapat memberikan makna kehidupan. Karena seyogyanya pemaknaan hidup itu datang dari dalam, bukan datang dari luar. Dengan kata lain kemewahan yang dimiliki oleh manusia tidak dapat memberikan ketenangan dalam hidupnya. Hal ini terbukti cukup banyak orang yang lebih dari segi materi, tapi jiwa atau batin mereka kosong dan hampa, dan begitu juga dengan sebaliknya.

Danah Zohar dan Marshal mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan yang menempatkan perilaku dan hidup dalam makna yang lebih luas dan kaya, serta kemampuan seseorang untuk menilai setiap perilaku, tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan

²⁶ Astaman, "Kecerdasan Dalam Perspektif Psikologi dan Al-Qur'an/Hadits" *Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1 (Januari: 2020), 41.

²⁷ Ahmad Bahrul Hikam, "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an: Kajian Surat Yusuf," *Jurnal Tarbawi*, Vol 3 (Banten: 2020), 55.

dengan yang lain.²⁸ Kecerdasan spiritual merupakan landasan penting dalam memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.

Robert Coles juga berpendapat bahwa kecerdasan spiritual dapat juga disebut dengan kecerdasan moral. Menurutnya kecerdasan spiritual memiliki peranan penting dalam kesuksesan kehidupan seseorang. Kecerdasan tersebut ditandai dengan seseorang peserta didik yang bisa menghargai dirinya dan orang lain, mampu memahami perasaan orang-orang di sekitarnya, patuh terhadap aturan-aturan sekolah maupun luar sekolah. Dan yang paling penting yaitu sebagai makhluk Tuhan, peserta didik selalu melaksanakan kewajiban dalam menjalankan perintah agama.²⁹

Kecerdasan spiritual dalam perspektif agama islam merupakan kecerdasan utama yang dimiliki oleh manusia dikarenakan kecerdasan tersebut mempunyai makna sufistik yang disebut dengan “fitrah” yang sudah ada sejak manusia itu lahir. Dengan fitrah inilah manusia dapat membedakan mana yang baik dan buruk, fitrah potensi beragama, dan meyakini ketauhidan Allah SWT sebagai sang pencipta alam semesta. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

²⁸ Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan Dalam Teori dan Praktik* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018), 293.

²⁹ P. Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), 23.

Artinya: “Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki oleh manusia yang berhubungan dengan aspek-aspek spiritual seperti kecerdasan beragama dan menjalankan ajaran agama. Afifah Nur Hidayah mengutip dari Toto Asmara yang mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual sama saja dengan kecerdasan ruhiah, yaitu kecerdasan yang berpusat pada rasa cinta yang mendalam terhadap Tuhan dan seluruh ciptaan-Nya.³⁰

Muhammad Quraish Shihab mengemukakan pendapatnya bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dapat melahirkan kemampuan dalam menemukan makna hidup dan memperluas budi pekerti. Tidak perlu memiliki kedudukan atau pendidikan yang tinggi untuk memberi makna dalam hidupnya. Oleh karena itu setiap orang memiliki peluang untuk memberikan makna dalam hidupnya.³¹

Diana Safitri berpendapat bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk memberikan makna pada sesuatu yang berpusat pada hati (*qalb*), yang mana bertujuan untuk mendidik jiwa agar

³⁰ Afifah Nur Hidayati, “Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol 7 (Jakarta: 2013), 88.
<https://media.neliti.com/media/publications/117758-ID-peningkatan-kecerdasan-spiritual-melalui.pdf>

³¹ Rus’an, “Spiritual Quotient (SQ): The Ultimate Intelligence” *Lentera Pendidikan* Vol. 16 No. 1 (Juni: 2013), 96.

menjadi bersih dan terwujud dalam ketaatan dan beramal saleh dalam mendidik keseimbangan pada hidupnya, baik dalam bentuk beribadah maupun bersosial.³²

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kecerdasan spiritual merupakan kemampuan manusia dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan dalam menjalani hidup dengan penuh makna serta kemampuan dalam berhubungan baik dengan Tuhan, manusia, alam dan dirinya sendiri sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

b. Tanda-tanda Orang Yang Memiliki Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal terdapat tanda-tanda orang yang memiliki kecerdasan spiritual, di antaranya:³³

1) Kemampuan bersifat fleksibel

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan dapat menyesuaikan diri dalam menghadapi persoalan dan mudah menerima pendapat orang lain.

2) Tingkat kesadaran yang tinggi

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mudah mengenali diri dan mudah mengendalikan emosi dengan baik.

³² Diana Safitri, Zakaria, dan Ashabul Kahfi, "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya Dengan Emotional Quotient (ESQ)" *Tarbawi* Vol. 6 (Februari: 2023), 85.

³³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Yogyakarta: Kata Hati, 2017), 42-48.

Dengan memiliki kesadaran yang tinggi juga akan menjauhkan dari sifat putus asa.

3) Kemampuan dalam menghadapi penderitaan

Tidak sedikit orang yang mampu dalam menghadapi penderitaan dalam hidupnya. Umumnya manusia akan mengeluh, marah, kesal dan bahkan sampai putus asa ketika penderitaan menimpanya. Akan tetapi, orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mempunyai kemampuan baik dalam menghadapi penderitaan. Kemampuan tersebut diperoleh dari adanya kesadaran bahwa penderitaan tersebut datang untuk menjadikan dirinya manusia yang lebih kuat.

4) Kemampuan dalam menghadapi rasa takut

Rasa takut dalam kehidupan manusia merupakan suatu hal yang wajar. Bahkan setiap orang pasti memiliki rasa takut entah itu sedikit atau banyak. Tidak jarang manusia yang sedang menghadapi rasa takut ini akan memiliki rasa khawatir yang berlebihan. Padahal hal yang dikhawatirkan belum tentu terjadi. Akan tetapi, orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu dalam menghadapi rasa takut itu dengan baik karena mereka mempunyai sandaran jiwa yang kuat.

5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan memiliki kualitas hidup yang baik karena diilhami oleh visi dan nilai.

Dengan dua hal tersebut dapat membuat hidup seseorang lebih terarah, tidak mudah goyah dalam menghadapi persoalan hidup, dan akan lebih mudah dalam memperoleh kebahagiaan.

6) Enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan berpikir lebih selektif dalam menghadapi segala persoalan yang di hadapinya, sehingga dalam mengambil langkah atau keputusan tidak menimbulkan kerugian yang tidak perlu

7) Cenderung melihat keterkaitan berbagai hal

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan cenderung melihat keterkaitan dari beberapa hal sebelum mengambil keputusan. Sehingga keputusan yang diambil akan menghasilkan kebaikan.

8) Cenderung bertanya ‘‘Mengapa’’ atau ‘‘Bagaimana Jika’’

Pertanyaan ‘‘mengapa’’ atau bagaimana biasanya dilakukan untuk mengetahui jawaban mendasar. Hal tersebut penting dilakukan agar dapat memahami masalah dengan baik dan dapat mengambil keputusan yang baik pula.

9) Pemimpin yang penuh pengabdian dan tanggung jawab

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan menjadi pemimpin yang penuh pengabdian dan penuh rasa tanggung jawab.

Toto Asmara yang dikutip oleh Samsul Arifin mengemukakan pendapatnya bahwa terdapat lima terkait akhlak mulia kecerdasan spiritual, yaitu:³⁴

1) Shiddiq

Shiddiq atau biasa dikenal dengan kejujuran merupakan mahkota kepribadian mulia yang Allah janjikan akan mendapatkan limpahan nikmat dari-Nya. Seseorang yang jujur akan senantiasa memotivasi dirinya untuk berada di lingkungan orang-orang yang jujur. Karena hal tersebut menunjukkan bahwasannya dia merupakan orang yang cerdas secara ruhaniah.

2) Istiqamah

Istiqamah merupakan bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap teguh pendirian dan konsisten dalam menegakkan dan membentuk situasi dan kondisi yang sempurna dan lebih baik.

3) Fathanah

Fathanah dapat diartikan sebagai kecerdasan, mahir, atau penguasaan dalam bidang tertentu. Keputusan yang diambil oleh orang yang mahir menunjukkan bahwa dia memiliki akhlak yang luhur, bijaksana, dan arif dalam berfikir serta bertindak.

³⁴ Samsul Arifin, "Kecerdasan Spiritual Sebagai Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. XII, No. 2 (November: 2020), 208-209.

4) Amanah

Amanah merupakan salah satu dari aspek ruhaniah dalam kehidupan manusia. Amanah yang Allah berikan menjadi titik awal perjalanan manusia menuju sebuah janji.

5) Tabligh

Memiliki sifat tabligh dapat membantu manusia dalam membaca suasana hati orang lain, memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menghadapi persoalan hidup.

Sedangkan menurut Sri Handayani terdapat beberapa indikator atau ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual, di antaranya sebagai berikut:³⁵

1) Merasakan kehadiran Allah

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan merasakan kehadiran Allah dimanapun ia berada. Orang tersebut akan merasakan bahwa setiap perilaku dan perbuatan selalu dalam pengawasan Allah.

2) Memiliki prinsip hidup yang jelas

Mereka yang memiliki kecerdasan spiritual akan menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab dan memiliki visi misi yang jelas. Karena mereka menyadari bahwa hidup yang sedang

³⁵ Sri Handayani, "kecerdasan Spiritual dan Prestasi Hasil Belajar Siswa Studi Kasus di SMA Negeri 1 Godean," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* No. 2, Vol 3 (Yogyakarta: 2019), 295.

dijalani bukan hanya suatu kebetulan, akan tetapi ada suatu makna yang terkandung didalamnya.

3) Selalu berdzikir dan berdoa kepada Allah

Berdzikir yang dimaksud disini yaitu selalu mengingat keagungan Allah di setiap kondisi. Dzikir bisa dilakukan dengan pikiran, hati, lisan, dan perbuatan.

4) Sabar

Sabar dalam artian memegang kuat harapan untuk menggapai cita-cita, sehingga tidak mudah putus asa.

5) Cenderung pada kebaikan.

Mereka yang memiliki kecerdasan spiritual akan cenderung pada kebenaran dan kebaikan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasannya tanda-tanda orang yang memiliki kecerdasan spiritual bersumber dari diri sendiri dan jiwa manusia itu sendiri. Dengan adanya kecerdasan spiritual manusia memiliki kesadaran diri sehingga mampu membuatnya mengenal diri sendiri, dapat menjadikan hati manusia menjadi benar, penuh dengan pemikiran yang suci sehingga dapat menjadikan manusia yang sempurna yaitu *insan kamil*.

c. Cara Membentuk Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki oleh manusia yang berhubungan dengan aspek-aspek spiritual seperti kecerdasan beragama dan menjalankan ajaran agama. Merupakan

satu hal yang penting untuk membentuk kecerdasan spiritual sejak dini terhadap anak-anak, karena akan membentuk mereka menjadi pribadi yang beretika, mampu mengatasi persoalan hidup, dan mempunyai kedamaian batin. Idris Afandi berpendapat bahwa terdapat beberapa cara dalam membentuk kecerdasan spiritual di antaranya:³⁶

1) Memberikan Pengalaman Spiritual yang Positif

Memberikan pengalaman spiritual terhadap anak merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Pengalaman spiritual yang positif yaitu seperti mengunjungi tempat suci, menghadiri kegiatan keagamaan, dan melakukan meditasi.

2) Membiasakan Membaca Buku-Buku Spiritual

Membiasakan anak membaca buku-buku spiritual dapat membantu anak dalam memahami dan mengembangkan nilai-nilai spiritual.

3) Mengajarkan Kebijaksanaan Dalam Menghadapi Tantangan

Mengajarkan kebijaksanaan dalam menghadapi tantangan kehidupan merupakan salah satu cara untuk membentuk kecerdasan spiritual anak. Arahkan anak supaya melihat

³⁶ Idris Afandi, "Metode Mengembangkan *Spiritual Quotient* Anak Usia Dini" *Al-Ibrah* Vol. 8 No. 1 (Juni 2023): 10-14.

tantangan sebagai suatu kesempatan untuk belajar dan tumbuh, sehingga dapat menghadapi dengan bijak dan penuh kesabaran.

4) Mengajarkan Empati Dan Kepedulian

Mengajarkan anak untuk berempati dan peduli terhadap orang lain merupakan salah satu cara untuk membentuk dan mengembangkan kecerdasan spiritual. Bimbing anak untuk memahami perasaan orang lain, sehingga anak akan lebih sensitif dengan perasaan orang lain agar dapat membangun hubungan yang lebih baik.

Menurut Ary Ginanjar Agustian dalam Idris Afandi juga berpendapat bahwa untuk membentuk dan meningkatkan ESQ terdapat beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Seseorang harus melakukan ihsan
- 2) Melakukan 6 rukun iman dan 5 rukun islam
- 3) Memperkenalkan suara hati manusia melalui *Asmaul Husna*
Asmaul Husna merupakan salah satu kunci dasar dari ihsan, rukun iman, dan rukun islam serta kunci dari kecerdasan emosional dan spiritual untuk membangun ketangguhan pribadi dan sosial.

Najati juga mengemukakan pendapatnya terkait beberapa cara yang di ajarkan Rasulullah dalam membentuk dan meningkatkan kecerdasan spiritual atau ruhani, di antaranya sebagai berikut:³⁷

³⁷ Diana Safitri, Zakaria, dan Ashabul Kahfi "Pendidikan Kecerdasan," 86-89.

1) Dengan Iman

Iman merupakan sumber dari ketenangan batin dan keselamatan dalam kehidupan. Di dalamnya mampu mencegah dan menyembuh terhadap, penyelewengan, penyimpangan, dan penyakit jiwa. Allah akan menjaga segala ucapan dan perbuatan seseorang yang beriman teguh kepada-Nya.

2) Dengan Ibadah

Tidak meninggalkan ibadah yang diwajibkan oleh Allah SWT. seperti salat, puasa, zakat dan haji merupakan cara yang jitu dalam membersihkan dan menyucikan jiwa dan hati. Allah mencintai hambanya yang melaksanakan ibadah dengan penuh rasa ikhlas.

3) Melalui salat

Imam Al-Ghazali dalam kitabnya yaitu *Ihya' Ulumuddin* menjelaskan bahwa salat meruokan dzikir, munajat, bacaan, dan dialog. Hal tersebut dapat dikatakan sempurna apabila dilakukan dengan kehadiran hati, dan pemahaman, pengagungan, harapan, takut dan rasa malu.

4) Melalui puasa

Terdapat banyak manfaat ketika melakukan puasa. Dengan puasa dapat mendidik dan memberikan terapi bagi penyakit jiwa dan jasmani. Puasa dapat melatih manusia dalam menanggung kondisi prihatin dan rasa sabar dalam menghadapinya.

5) Melalui Zakat

Mengeluarkan zakat bagi setiap muslim kepada orang yang berhak menerimanya merupakan bentuk latihan untuk bersikap baik kepada orang lain. Dengan melakukan zakat akan memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian.

6) Melalui Haji

Ibadah haji dapat mendidik seseorang dalam menanggung kesulitan dan melawan hawa nafsu. Tindakan ini dapat mempererat hubungan dan taqarrub seseorang dengan Tuhannya semakin kokoh. Dengan emalksanakan ibadah haji seseorang akan merasakan ketenangan jiwa, damai dan bahagia.

7) Melalui Dzikir dan Doa

Dzikir dan doa dilakukan guna mendekatkan manusia dengan sang pencipta. Dengan dzikir akan menumbuhkan rasa kuat, percaya, aman, tenang, serta bahagia di dalam hati.

Sedangkan menurut Jalaludin Rahmat, dikutip oleh Rizki Hulida terdapat sepuluh kiat yang disarankan dalam membentuk atau mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak sebagai berikut:³⁸

³⁸ Rizqi Khullida, *Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini* (Jawa Tengah: Pustaka Senja, 2020), 60-62.

- 1) Orang tua atau guru menjadi “Gembala Spiritual” yang baik bagi anak

Anak merupakan peniru yang baik. Maka dari itu, orang tua atau guru harus menjadi contoh yang baik. Keduanya juga merupakan orang pertama yang memberikan pemahaman arti atau makna dari segala hal yang dialami oleh anak.

- 2) Membantu anak dalam merumuskan “misi” hidupnya

Orang tua dan guru sebaiknya ikut berperan dalam mengarahkan anak dalam menemukan tujuan hidupnya. Hal tersebut dapat membantu anak dalam mengatur dan bertanggung jawab atas pencapaian yang dilakukannya.

- 3) Membaca kitab suci bersama sekaligus menjelaskan maknanya dalam kehidupan

Membaca kitab suci bersama anak sekaligus menjelaskan maknanya merupakan suatu hal yang positif dalam sebuah keluarga. Dengan mempelajari kitab suci artinya orang tua sudah memberikan pendidikan dan pemahaman keislaman terhadap anak. Hal ini juga penting untuk dilakukan sehingga memberikan kemanfaatan di kemudian hari.

- 4) Menceritakan kisah -kisah agung tokoh spiritual

Menceritakan tokoh-tokoh agung terhadap anak memiliki pengaruh dalam kehidupan mereka dan dapat memperluas jiwanya. Kisah-kisah tentang Nabi atau orang sholeh dapat menginspirasi

anak sehingga mereka dapat mengambil pelajaran kepribadian yang baik.

5) Mendiskusikan berbagai persoalan dari segala perspektif

Mengajak anak berdiskusi merupakan langkah awal yang baik untuk merangsang pola pikir anak. Sehingga mereka akan terbiasa dalam menghadapi setiap persoalan dan cara pemecahannya.

6) Melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan

Melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan harus dilatih sedari dini. Hal tersebut dilakukan agar anak terbiasa melakukannya dan tidak merasa asing dengan kegiatan tersebut.

7) Membacakan puisi atau lagu yang spiritualis dan inspirasional

Selain untuk melengkapi pengetahuan mereka, membacakan puisi atau lagu spiritualis dan inspirasional juga dapat mengasah bakat-bakat seni yang mereka miliki.

8) Mengajak anak untuk menikmati keindahan alam

Mengajak anak untuk menikmati keindahan alam merupakan sarana untuk mengenalkan keesaan Tuhan akan keindahan ciptaan-Nya.

9) Mengajak anak ke tempat orang yang menderita

Hal ini dilakukan untuk mengajarkan anak terkait rasa syukur atas nikmat dan kesempurnaan yang dimilikinya.

10) Mengikutsertakan anak dalam kegiatan sosial

Mengikutsertakan anak dalam kegiatan sosial dapat mengajarkan anak dalam berinteraksi dengan orang lain, sehingga dapat saling mengenal, membangun hubungan dan mengikat tali persaudaraan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya merupakan satu hal yang penting untuk membentuk kecerdasan spiritual sejak dini terhadap anak-anak, karena akan membentuk mereka menjadi pribadi yang beretika, mampu mengatasi persoalan hidup, dan mempunyai kedamaian batin. Membentuk kecerdasan spiritual juga dapat membimbing seseorang dalam mendidik hati dengan benar yang dilandaskan pada ibadah. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa seorang muslim diperintahkan untuk berdzikir, karena dzikir memiliki korelasi positif dengan ketenangan jiwa seseorang, serta menjadikan hati yang damai. SQ juga menjadikan seseorang dalam berbudi pekerti dan moral yang beradab.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kata ekstrakurikuler terdiri dari dua kata yaitu ekstra yang dalam bahasa memiliki arti tambahan di luar yang resmi, dan kurikuler yang artinya berkaitan dengan kurikulum.³⁹

³⁹ Tanti Yuniar Sip, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Agung Media Mulia, 2010), 179.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat berbagai macam-macam aktivitas yang dilakukan di luar jam belajar kurikulum standar. Sedangkan dalam buku karya Mursal Aziz yang berjudul Ekstrakurikuler PAI menyebutkan bahwa Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler menjelaskan bahwa:

“Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum”.⁴⁰

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang dikutip oleh Nur Hamdiyati mangartikan kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilakukan peserta didik di luar jam pelajaran, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik dengan mengaitkan pelajaran satu dengan lainnya.⁴¹

Abdul Rachman Saleh menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan,

⁴⁰ Aziz Mursal, *Ekstrakurikuler PAI Dari Membaca Al-Qurán Sampai Menulis Kaligrafi* (Banten: Media Madani, 2020), 1.

⁴¹ Nur Hamdiyati, *Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah* (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023), 50.

pengembangan, bimbingan, dan pembinaan peserta didik agar mempunyai kemampuan dasar penjang.⁴²

Misila juga berpendapat dalam mengembangkan potensi peserta didik dapat diupayakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Menurut beliau kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang terorganisasi di luar struktur kurikulum dalam setiap satuan pendidikan yang secara konseptual dan praktis untuk menunjang upaya pencapaian tujuan pendidikan.⁴³

Pendidikan Agama atau pendidikan keagamaan merupakan mata pelajaran wajib yang mana peserta didik berhak untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Dalam Peraturan RI No.55 Tahun 2007 bab II pasal 3 disebutkan bahwasannya setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama yang mana pengelolaannya dilaksanakan oleh Menteri Agama.⁴⁴

Pada dasarnya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama dengan ekstrakurikuler pada umumnya. Hanya saja perbedaan terdapat dalam orientasi

⁴² Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 170.

⁴³ Misila, *Pendidikan Karakter dalam Keiatan Ekstrakurikuler* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2016), 7-6.

⁴⁴ Presiden Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab II pasal 3 ayat (1 dan 2).

pelaksanaan dan jenis ekstrakurikuler yang diselenggarakan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lebih mengarah kepada aktifitas yang bersifat islami seperti shalat dhuha berjamaah, berdo'a dan berdzikir bersama sebelum pelajaran dimulai dan sebagainya.⁴⁵

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang disediakan oleh sekolah yang pelaksanaannya dilakukan di luar jam belajar yang kegiatan tersebut berkaitan dengan pendidikan agama dan terwujud dalam kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan agama dan menanamkan nilai-nilai keagamaan peserta didik untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.81A Tahun 2013 menjelaskan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler dalam satuan pendidikan yaitu untuk berkembangnya potensi, bakat dan minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta didik secara optimal melalui berbagai aktivitas diluar kegiatan intrakurikuler dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.⁴⁶

⁴⁵ Samsul Hadi, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri Pacet Mojokerto," *Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan* 14, no. 2 (Desember 2021): 182, <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/view/3515>.

⁴⁶ Iwan, "Signifikansi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menciptakan Lingkungan Pendidikan Humanis," *Jurnal Pendidikan Islam*, no. 2 (Desember 2018): 140, <https://repository.syekhnurjati.ac.id/4275/1/Ekskul%20Keagamaan.pdf>.

Muhammad Makki dkk dalam jurnalnya juga berpendapat terdapat empat fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya:⁴⁷

- 1) Pengembangan, kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat yang dimiliki.
- 2) Sosial, maksudnya yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler mampu menjadikan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan rasa bertanggung jawab dan sosial.
- 3) Rekreatif, maksudnya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik mampu mengembangkan suasana yang rileks, menyenangkan dan menggembirakan selama proses pengembangan.
- 4) Persiapan, dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik mampu mengembangkan kesiapan karir.

Secara khusus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk memperluas pengetahuan agama peserta didik dan menanamkan nilai-nilai keagamaan dan keimanan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam menjalankan agamanya. Oleh karena itu,

⁴⁷ Muhammad Makki, Ramlah, dan Rudi Hartono, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter dan Pengembangan Diri," *Jurnal Al-Ibrah* Vol. VI, No. I (Maret: 2017), 77.

tujuan dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat agar menjadi manusia yang berkepribadian tinggi dan penuh dengan karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- 5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- 6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan agar memiliki fisik yang sehat, kuat, bugar dan terampil
- 7) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan komunikasi (*human relation*) dengan baik secara verbal dan nonverbal.⁴⁸

⁴⁸ Aziz Mursal, *Ekstrakurikuler PAI Dari Membaca Al-Qur'an Sampai Menulis Kaligrafi* (Banten: Media Madani, 2020), 15.

Menurut Kholil dan Arif dalam jurnalnya mengutip pendapat dari Wulandari yang berpendapat bahwasannya terdapat empat tujuan dari ekstrakurikuler keagamaan, di antaranya:⁴⁹

- 1) Pendalaman, dimaksudkan sebagai pengayaan materi pendidikan agama.
- 2) Penguatan, yaitu peningkatan keimanan dan ketakwaan.
- 3) Pembiasaan, yaitu pengalaman dan pembudayaan ajaran agama serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Perluasan, yaitu penggalian potensi, bakat, minat, keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama.

Nasrudin dalam jurnal Supiani dkk mengatakan bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Peserta didik dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan keterampilan terkait korelasi antara berbagai mapel, bakat, minat dan pembinaan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Dengan adanya ekstrakurikuler peserta didik dapat memanfaatkan pendidikan kepribadian serta dapat mengaitkan

⁴⁹ Kholil Baehaqi, dan Arif Rohman Hakim, "Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di SMAN 1 Ciwaringin," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, no. 1 (September 2020): 30. <https://media.neliti.com/media/publications/339507-peran-ekstrakurikuler-keagamaan-dalam-me-f7e30187.pdf>

⁵⁰ Supiani, Dewi Muryati, dan Ahmad Saefullah, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MAN Kota Palangkaraya Secara Daring," *Jurnal* Vol. 1, No. 1 (Desember:2020), 31.

pengetahuan yang didapat dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai tujuan pendidikan islam bukan hanya terpaku dengan pembelajaran di dalam kelas saja. Akan tetapi perlu adanya pengalaman dan penerapan materi yang diperoleh di dalam kelas dengan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi peserta didik selain cerdas dalam ilmu pengetahuan, mereka juga bisa menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah agamanya dan menjauhi larangannya.

c. **Macam-macam Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan**

Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. DJ/12 tahun 2009 menyebutkan bahwa terdapat jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI, di antaranya:⁵¹

1) Pesantren Kilat

Pesantren kilat merupakan kegiatan yang dilakukan pada bulan puasa yang berisi macam-macam kegiatan keagamaan seperti pengajian, buka bersama, diskusi agama dan sebagainya.

2) Pembiasaan Akhlak Mulia

Pembiasaan yang dimaksud disini yaitu kegiatan rutin yang dilakukan terus menerus guna membentuk akhlak yang mulia

⁵¹ Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Penyelenggara Kegiatan Ekstrakurikuler PAI* (Jakarta:2009), 3.

seperti *tashofahah*, budaya lima S yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun.

3) Tuntas Baca Tulis Al-Qurán

Baca tulis Al-Qur'an dapat dilakukan dalam bentuk menghafal ayat dan surat-surat pendek. Hal tersebut bertujuan untuk membekali peserta didik dalam mempelajari pendidikan agama secara lebih mendalam.

4) Ibadah Ramadhan

Ibadah yang dimaksud yaitu kegiatan-kegiatan amaliah yang dilakukan guna menyatakan ketaatan kepada Allah SWT dilaksanakan pada bulan ramadhan seperti tadarrus, shalat taraweh, shadaqah dan sebagainya.

5) Wisata Rohani

Wisata rohani yang dimaksud yaitu kegiatan berpariwisata ke lokasi tertentu guna melakukan pengamatan, perenungan, dan penghayatan terhadap ciptaan yang telah Allah berikan.

6) Kegiatan Rohani Islam

Kegiatan rohani islam dilakukan guna memperdalam dan memperkuat ajaran agama islam.

7) Pekan Keterampilan Dan Seni

Pekan keterampilan dan seni merupakan kegiatan agenda tahunan Kemenag RI. Hal tersebut dilakukan guna mengasah seni, keterampilan dan spiritual peserta didik.

8) Peringatan Hari Besar Islam

Maksudnya yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperingati hari-hari besar islam seperti Maulid Nabi, 10 Muharram hari santri nasional dan sebagainya.

Aziz mursal berpendapat bahwa terdapat berbagai macam bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah adalah sebagai berikut:⁵²

- 1) Seni *Tilawah* atau *Qiro'ah*
- 2) Pembacaan *Dzikir, Tahlil, Barzanji* atau *Diba'an, Istigotsah* dll.
- 3) Latihan Ceramah atau *Muhadlarah/Khitobah*
- 4) Forum Debat
- 5) Seni Kaligrafi atau *Khath*
- 6) Praktik Perawatan Jenazah
- 7) Pembinaan dan Pengembangan Kesenian Islami

Sedangkan Iwan dalam jurnalnya menjelaskan bahwa terdapat banyak jenis dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan, antara lain:⁵³

- 1) Praktek Ibadah

Praktek ibadah yang dilakukan di sekolah merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mampu

⁵² Aziz Mursal, *Ekstrakurikuler PAI Dari Membaca Al-Qurán Sampai Menulis Kaligrafi*, 16-20.

⁵³ Iwan, "Signifikansi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menciptakan Lingkungan Pendidikan Humanis," *Jurnal Pendidikan Islam*, no. 2 (Desember 2018): 144-146, <https://www.jurnal.syekh Nurjati.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/3378>

menjawab pembahasan muatan dari pelajaran PAI yang memiliki alokasi waktu terbatas setiap sepekan. Dengan adanya praktek ibadah diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan pada peserta didik dalam mengaplikasikan pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari. Paraktek ibadah yang dilakukan meliputi *thoharoh* (bersuci), shalat sunnah, sholat fardlu berjamaah, shalat jum'at dan sebagainya.

2) Baca Tulis Al-Qur'an

Baca tulis Al-Qur'an dapat dilakukan dalam bentuk menghafal ayat dan surat-surat pendek. Hal tersebut bertujuan untuk membekali peserta didik dalam mempelajari pendidikan agama secara lebih mendalam.

3) Khitobah

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa khitobah bertujuan untuk melatih mental dan *public speaking* peserta didik di depan publik.

Eka prihatin dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua, yaitu:⁵⁴

1) Kegiatan ekstrakurikuler rutin

Maksudnya yaitu kegiatan yang rutin dilakukan, spontan, dan keteladanan yang secara langsung dilakukan oleh pendidik dan

⁵⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 181.

tenaga kependidikan di sekolah ataupun madrasah. Contoh: PHBI, bakti sosial, karyawisata, dan sebagainya.

2) Kegiatan ekstrakurikuler terprogram

Kegiatan yang sudah terencana, yang dilaksanakan sesuai dengan substansi, sasaran, waktu, jenis kegiatan, dan pelaksanaannya ditentukan. Contoh: pramuka, paskibra, PMR, dan sebagainya.

Dari beberapa paparan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang telah disebutkan di atas juga masih terdapat kegiatan lain seperti fahmil Qur'an, syahril Qur'an, hifdzil Qur'an, rohis (rohani islam) dan lain-lain. Karena kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik dari beberapa aspek yang dibutuhkan di masyarakat.

d. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Perencanaan (*planning*) adalah hasil dari pengambilan keputusan melalui pemikiran yang mendalam terkait perkiraan suatu hal yang akan terjadi ketika pelaksanaan suatu kegiatan dengan mencari alternatif penyelesaian masalah yang efektif dan efisien. Dalam perencanaan terdapat beberapa unsur, di antaranya:⁵⁵

⁵⁵ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai KTSP dan K13* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 6.

- a) Tujuan yang ingin di capai
- b) Langkah-langkah yang akan dilakukan
- c) Identifikasi masalah yang akan terjadi
- d) Proses pertimbangan dan pengambilan keputusan

Nasrun dalam Suja'i dalam Buhari menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu proses yang dilakukan dalam menetapkan tujuan dan menentukan cara-cara yang lebih efisien serta merumuskan kriteria keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan.⁵⁶

Roger A. Kauffman berpendapat bahwa perencanaan merupakan suatu proses dalam menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dan menetapkan sumber dan jalan yang diperlukan dalam mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien.⁵⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya perencanaan merupakan langkah awal dalam melakukan suatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada hal-hal yang diperlukan seperti jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, sasaran kegiatan, substansi kegiatan, tempat dan sarana dan sebagainya.

⁵⁶ Buhari Luneto, *Perencanaan Pendidikan* (Mataram: Sanabil, 2023), 7.

⁵⁷ Moh. Arifuddin dkk., "PLANNING (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 2, no. 2 (Desember 2021): 148.

2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Westra dalam jurnal Noneng berpendapat bahwa pelaksanaan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah disusun dan ditetapkan dengan melengkapi semua kebutuhan yang diperlukan, orang, tempat dan waktu pelaksanaannya.⁵⁸

Rusman berpendapat bahwa pelaksanaan sama dengan upaya yang dilakukan guna menjadikan perencanaan menjadi pelaksanaan dengan melalui berbagai pengarahan dan motivasi.⁵⁹

Nuraiha dalam jurnalnya juga berpendapat bahwa pelaksanaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan dari sebuah perencanaan yang telah dibuat sebelumnya secara matang dan terperinci, yang mana pelaksanaan dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.⁶⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan guna mencapai tujuan yang diharapkan.

⁵⁸ Noneng Sumiaty, "Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pelaksanaan Pemilihan Bupati Dan Wkil Bupati Kabupaten Bandung Di Tengah Pandemi Covid-19," *Intelektiva* Vol 3, no. 4 (Desember 2021): 58.

⁵⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 25.

⁶⁰ Nuraiha, "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al-Qur'an MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur," *Jurnal Literasiologi* Vol 4, no 1 (Desember 2020): 43.

Sedangkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di setiap sekolah berbeda, yaitu memiliki ketentuan masing-masing.

3) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Secara etimologi kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yaitu nilai atau harga. Sedangkan secara harfiah evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu hal yang berdasarkan acuan yang telah ditentukan guna mencapai suatu tujuan. Ralph Tyler menyatakan evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data untuk melihat sejauh mana, dalam hal apa, bagian yang mana tujuan pendidikan telah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.⁶¹

Indah berpendapat bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai.⁶²

Eka Prihatin menyatakan evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan data dalam menganalisis informasi terkait efektifitas dan dampak dari suatu tahap atau keseluruhan program.⁶³

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan guna memperoleh data dari kegiatan evaluasi itu sendiri yang mana nantinya menjadi tolak

⁶¹ Edward Harefa dkk, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jambi: Sonpedia.com, 2024), 235.

⁶² Indah Konsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 111.

⁶³ Eka Pihatin, *Teori Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta, 2011), 164.

ukur tingkat keberhasilan program. Kegiatan evaluasi dilakukan juga untuk menjadi bahan pertimbangan keberhasilan suatu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti tingkah laku, motivasi, persepsi, tindakan dan sebagainya secara holistic dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata pada konteks alamiah dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.⁶⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif studi kasus. Peneliti menggunakan jenis studi kasus karena berfokus pada kasus-kasus yang terjadi di lokasi penelitian mengenai pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pemilihan metode kualitatif ini sesuai untuk mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengenai pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Oleh karena itu peneliti melakukan kajian secara mendalam untuk mendeskripsikan terkait pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember.

⁶⁴ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harva Creative, 2023), 34.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi yang menunjukkan dimana penelitian ini akan dilakukan. Wilayahnya biasanya mencakup (desa, organisasi, peristiwa, dll) dan unit analisis.⁶⁵

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah MTs Annuriyyah Jember yang beralamat di Jl. Dharmawangsa No. 142, Krajan, Kaliwining, Kecamatan Rambipuji, kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di MTs Annuriyyah Jember sudah mengembangkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Namun masih terdapat beberapa siswa yang masih belum sadar dengan pentingnya kecerdasan spiritual. Hal ini dibuktikan dengan masih terdapat beberapa siswa yang belum sadar dengan tingkah lakunya, kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, membicarakan gurunya, berperilaku kurang sopan, dan melanggar aturan sekolah. Oleh karena itu peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut.

C. Subjek Penelitian

Dalam pemilihan subjek penelitian, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu peneliti menetapkan siapa saja yang akan menjadi sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Di sini, peneliti menjelaskan kenapa orang-orang tertentu yang dijadikan sampel, serta

⁶⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN Khas Jember, 2022), 47.

mengapa latar-latar tertentu yang diobservasi.⁶⁶ Adapun subjek dalam penelitian yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Umi Hanik, SH (kepala sekolah di MTs Annuriyyah Jember), dengan menjadikan kepala sekolah sebagai subjek penelitian, akan mempermudah peneliti dalam memperoleh data, sejarah dan gambaran umum terkait sekolah.
2. Miftahul Khoiroh, S.Pd.I (guru fiqih dan Waka Kesiswaan), karena dengan menjadikan Waka Kesiswaan sebagai subjek penelitian, maka peneliti akan memperoleh sumber data dan informasi terkait pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.
3. Sohibul Qirom, S.Pd.I (guru Bahasa Arab dan Waka Kurikulum), karena dengan menjadikan Waka Kurikulum sebagai subjek penelitian, maka peneliti akan memperoleh sumber data dan informasi terkait pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.
4. Perwakilan siswi MTs Annuriyyah Jember yaitu Redia, Ajeng, dan Aulia. Karena dengan menjadikan siswi-siswi sebagai subjek penelitian, maka peneliti akan memperoleh informasi terkait kegiatan ekstrakurikuler apa yang dapat membentuk kecerdasan spiritual siswi.

⁶⁶ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 20.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan maksud untuk memperoleh data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan.⁶⁷

Observasi partisipasi pasif akan digunakan untuk memperoleh data terkait:

- a. Pelaksanaan pembentukan kecerdasan spiritual siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember.
- b. Evaluasi pembentukan kecerdasan spiritual siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih dengan maksud tertentu.⁶⁸ Kegiatan wawancara dilakukan guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian

⁶⁷ Sri Wahyuni, *Metodology Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 57.

⁶⁸ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 137.

ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu dengan tujuan untuk menemukan permasalahan yang lebih luas dan terbuka dimana pihak yang diwawancarai dapat memberikan pendapat serta idenya.⁶⁹

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang mendalam di antaranya:

- a. Perencanaan pembentukan kecerdasan spiritual siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember

Peneliti melakukan wawancara terkait perencanaan pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pada tahap perencanaan, semua tenaga pendidik yang ada di MTs Annuriyyah melakukan rapat tahunan setiap awal semester mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan guna membentuk kecerdasan spiritual siswi.

- b. Pelaksanaan pembentukan kecerdasan spiritual siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember

Peneliti melakukan wawancara dan pengamatan terkait pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Pelaksanaan proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti melaksanakan kegiatan terprogram dan tidak terprogram seperti *mushafahah* (salim dengan guru), shalat dhuha,

⁶⁹ Feni Rita, *Metode Penelitian Kualitatif* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2024), 99.

pembacaan ratib, PHBI untuk dapat membentuk kecerdasan spiritual siswi.

- c. Evaluasi pembentukan kecerdasan spiritual siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember

Peneliti melakukan wawancara terkait evaluasi pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan evaluasi dilakukan guna menilai sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat membentuk kecerdasan spiritual siswi. Untuk mengevaluasi kecerdasan spiritual siswi guru melihat dari perubahan tingkah laku siswi sehari-hari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari catatan peristiwa lampau berupa tulisan, gambar, atau berupa karya. Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara.⁷⁰

Melalui teknik dokumentasi, peneliti mengambil beberapa data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain, sejarah berdirinya MTs Annuriyyah Jember, Dokumen I Madrasah yang berisikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, macam-macam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta nilai rapor perilaku siswi.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 314.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan mengelompokkan data sesuai kategori, menjabarkan, menyusun, dan memilah-milah data yang penting, serta membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh peneliti maupun orang lain.⁷¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Miles dkk berpendapat bahwa terdapat tiga tahap analisis dalam penelitian kualitatif yaitu:⁷²

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian atau tranformasi data yang tampak secara keseluruhan catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya.

Kondensasi data dalam hal ini, peneliti menulis ringkasan hasil dari pengumpulan data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kemudian peneliti menyederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk lanjut pada tahap penyajian data.

⁷¹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 162.

⁷² Erland Mouw, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 70.

2. Penyajian Data

Setelah data di kondensasi, langkah selanjutnya dalam penganalisisan data yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang kemungkinan terdapat penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷³ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang sering digunakan berupa teks naratif. Dengan mendisplaykan data, maka data akan terorganisasikan, tersusun sesuai pola hubungan sehingga mudah untuk dipahami.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang telah didapat, apabila data yang didapat sesuai dengan fokus penelitian maka data tersebut akan digabungkan ke dalam pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kemudian peneliti menguraikan hasil dari data tersebut.

Pada tahap selanjutnya peneliti memahami kembali informasi data yang telah terkumpul untuk dianalisis dan dikoreksi, apakah data yang sudah terkumpul sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Jika sudah selesai peneliti menyajikan data terkait pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember.

⁷³ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 167.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut harus relevan dengan fokus, tujuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Pada tahap ini setelah data-data terkumpul dan dikoreksi oleh peneliti dan telah sesuai dengan fokus penelitian serta telah diverifikasi, maka tahap selanjutnya yaitu peneliti memberikan kesimpulan terkait pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang sudah ditemukan dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara data yang didapat dengan fakta yang terjadi. Jika data yang dilaporkan oleh peneliti berbeda dengan data yang terkumpul dari objek penelitian, maka data tersebut tidak valid.⁷⁴ Oleh karena itu, data yang diperoleh oleh peneliti perlu dipersiapkan dengan matang agar tidak menyimpang dengan objek yang akan diteliti. Maka dari itu, data yang diperoleh akan di cek kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti observasi secara mendalam, perpanjangan peneliti hadir di lokasi penelitian, dan teknik triangulasi.

⁷⁴ Muhammad Hasan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Tahta Media Group, 2022), 198.

1. Teknik Triangulasi

Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan proses menguji kredibilitas data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama.⁷⁵ Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru dan peserta didik di MTs Annuriyyah Jember.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan proses menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari observasi dengan waka kurikulum, kemudian dicek dengan wawancara dan dokumentasi.

2. Member Chek

Member chek merupakan sebuah pengecekan atau verifikasi data yang telah diperoleh peneliti dengan pemberi data. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data telah sesuai maka hal tersebut sudah valid sehingga lebih kredibel.

⁷⁵ Umar Sidiq, dan Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 94.

Namun apabila data tidak sesuai, maka peneliti berkonsultasi kembali dengan pemberi data.⁷⁶

Pada penelitian ini, teknik ini sudah dilakukan dan data yang diperoleh telah sesuai dan disepakati oleh para pemberi data.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Merangkai rancangan penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam peristiwa yang berlangsung dan dapat diamati. Selanjutnya dari permasalahan tersebut diangkat menjadi judul penelitian dan dikomunikasikan dengan dosen pembimbing.

b. Menentukan lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu MTs Annuriyyah Jember. Lokasi tersebut dipilih karena peneliti telah melakukan pra observasi, dan peneliti mengaggap lokasi tersebut sesuai dengan topik yang akan diteliti oleh peneliti.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 375.

c. Membuat surat perizinan

Penelitian ini bersifat resmi, oleh karena itu perlu adanya surat perizinan untuk melaksanakan penelitian yang ditujukan kepada ibu kepala sekolah MTs Annuryyah Jember.

d. Menentukan informan

Setelah memberikan surat perizinan penelitian, peneliti memilih beberapa informan yang memenuhi kriteria untuk memberikan informasi terkait permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.

e. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

Mempersiapkan perlengkapan penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam tahap pra penelitian. Salah satunya adalah mempersiapkan instrumen penelitian guna mempermudah proses penelitian seperti kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti penting untuk memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lokasi penelitian seperti mempelajari kondisi dan situasi yaitu sejarah dan latar belakang lokasi penelitian, penampila juga menyesuaikan kebiasaan di lokasi penelitian, bersikap netral dan sopan ketika menjalin hubungan dengan subjek penelitian, dan menentukan masa penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan suatu proses penganalisaan data yang telah diperoleh oleh peneliti. Data yang diperoleh pastinya masih kompleks sehingga perlu untuk difokuskan kembali melalui beberapa tahap seperti analisis data, kondensasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis yang diperoleh nanti akan diuraikan dalam penyajian data dan hasil temuan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran dan Objek Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTs Annuriyyah Jember. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan profil sekolah sebagai berikut:

1. Profil MTs Annuriyyah Jember

- a. Nama Madrasah : MTs Annuriyyah
- b. NSM : 121235090105
- c. NPSN : 20581550
- d. Jenjang Pendidikan : MTs
- e. Status Madrasah : Swasta
- f. Alamat Madrasah : Jl. Dharmawangsa 142 Kaliwining
- g. Kecamatan : Rambipuji
- h. Kabupaten : Jember
- i. Provinsi : Jawa Timur
- j. Negara : Indonesia
- k. Tahun Berdiri : 1981
- l. Status Akreditasi : B
- m. Nomor Telepon : 0812348444430

2. Sejarah Berdirinya MTs Annuriyyah Jember

a. Berdirinya MTs Annuriyyah Jember

Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Jember didirikan pada tahun 1981 oleh para pengasuh Pondok Pesantren Annuriyyah di antaranya:

- 1) KH. Abdul Karim Sholeh
- 2) KH. Abdullah Musa Sholeh
- 3) Nyai. Hj. Latifah Sholeh
- 4) KH. Hablul Barri Sholeh
- 5) KH. Abdul Roqib Sholeh
- 6) Gus Usman Ali Sholeh
- 7) Gus Muhammad Nuru Sholeh.

Madrasah ini didirikan karena adanya usulan dari beberapa wali santri dan masyarakat disaat pertemuan bersama. Mereka menyadari bahwasannya pondok pesantren Anuuriyah sudah memenuhi syarat untuk mendirikan madrasah tsanawiyah di karenakan jumlah santri yang banyak dan minat para santri untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, para wali santri dan masyarakat mengusulkan untuk mendirikan madrasah tsanawiyah.

Setelah mempertimbangkan tantangan yang akan dihadapi terkait mendirikan madrasah, para pengasuh mengadakan pertemuan dan rapat kecil bahkan sampai pertemuan resmi dengan

wali santri dan masyarakat. Dan pada akhirnya pada tanggal 21 Juli 1981 didirikanlah MTs Annuriyah khusus putri dengan ketentuan yang berdomisili di pondok wajib melanjutkan ke MTs atau tidak boleh melanjutkan ke MTs luar pondok.

Pada masa-masa awal berdirinya MTs Annuriyah, para pengasuh belum berani untuk memberikan laporan secara resmi kepada Departemen Agama dikarenakan masih dalam tahap uji coba. Akan tetapi kurikulum yang digunakan madrasah merupakan kurikulum Departemen Agama.

Sampai tiba pada tanggal 21 Juli 1982 baru lembaga pesantren berani untuk memberikan permohonan laporan secara resmi kepada kantor Departemen Agama Jember Cq Kasi Perqurais yaitu Bapak H. Abdullah. Dan laporan tersebut disetujui dan turunkanlah ijin operasional serta pendirian MTs Annuriyyah dengan bukti piagam Nomor: L.M/3/599/B/1983.

b. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

“Terbentuknya manusia berilmu, beramal, dan berakhlak sesuai tuntutan al-qur’an.”

2) Misi

- a) Meningkatkan mutu pendidikan pada khususnya di pesantren, pada umumnya di lingkungan masyarakat.
- b) Menyelenggarakan pembelajaran yang terpadu.

- c) Menumbuhkembangkan potensi dan bakat siswi melalui pembelajaran yang optimal.
- d) Pembiasaan membaca Al-qur'an dan mengamalkan nilai-nilai mulia yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- e) Membimbing pembiasaan pengamalan ibadah amaliah yang sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an.
- f) Membentuk siswi yang berkepribadian islami, akhlak mulia serta bermanfaat bagi semua.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan MTs Annuriyyah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan lulusan yang kuat akidahnya, benar ibadahnya dan mulia akhlaknya.
- 2) Menghasilkan lulusan yang cerdas, cakap dan terampil.
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu membaca dan memahami Al-Qur'an secara baik dan benar, serta cinta dan gemar membaca Al-Qur'an.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Perencanaan Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Annuriyyah Jember

Pada hari rabu tanggal 3 Oktober 2024 peneliti tiba di MTs Annuriyyah Jember pada jam 09.00 untuk melakukan kegiatan penelitian. Setelah sampai di sekolah, peneliti menuju kantor guru dan

menemui staf TU untuk bertanya mengenai apakah ibu kepala sekolah berada di ruangnya. Dan ternyata ibu kepala sekolah tidak ada di ruangnya, sehingga peneliti di arahkan kepada bapak Sohibul Qirom, S.Pd.I sebagai Waka Kurikulum untuk diwawancarai terkait perencanaan pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler kagamaan di MTs Annuriyyah Jember.

MTs Annuriyyah Jember merupakan sekolah yang berada di bawah naungan pondok pesantren Annuriyyah Jember. Madrasah tersebut merupakan madrasah yang sangat memperhatikan kecerdasan peserta didik. Bukan hanya kecerdasan intelektual saja, tetapi kecerdasan spiritual juga ikut di bentuk dan dikembangkan disana. Melalui beberapa cara untuk membentuk kecerdasan spiritual peserda didik di MTs Annuriyyah salah satunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Kemudian ibu Umi Hanik selaku kepala sekolah memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Madrasah ini berada di bawah naungan pondok pesantren. Maka dari itu kegiatan-kegiatan keagamaan juga banyak dilakukan di madrasah ini salah satunya kegiatan untuk membentuk spiritual siswi. Karena kecerdasan spiritual juga penting bagi kehidupan seseorang. Jadi disini tidak hanya IQ saja yang perlu untuk ditingkatkan, tapi SQ juga turut untuk dibentuk dan dibina”.⁷⁷

⁷⁷ Umi Hanik, diwawancarai oleh peneliti, 9 Oktober 2024.

Ibu Umi Hanik selaku kepala sekolah memberikan tambahan jawaban terkait perencanaan pembentukan kecerdasan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember.

“Untuk perencanaan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswi diadakannya rapat tahunan. Rapat ini dilakukan setiap tahun sekali dan dilaksanakan di awal semester. Dalam rapat ini membahas terkait program kegiatan yang akan dilakukan, waktu pelaksanaan kegiatan, sarana dan prasarana, dan pendidik dan tenaga kependidikan yang menjadi koordinator setiap kegiatan”.⁷⁸

Ibu Umi Hanik selaku kepala sekolah mempertegas kembali mengenai pembentkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

“Dalam membentuk kecerdasan spiritual siswi dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kecerdasan spiritual siswi disini juga dibentuk melalui beberapa cara yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, keteladanan, nasihat, dan menceritakan pengalam-pengalaman positif. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah ini seperti pembiasaan rutin yang dilakukan setiap pagi sebelum masuk kelas yaitu tasafahah, membaca asmaul husna, membaca ratibul haddad, sholat dhuha, dan membaca surat-surat pendek. Pembiasaan ini dilakukan agar siswi terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan tersebut meski berada di luar sekolah”.⁷⁹

Dari penejasan di atas memang benar bahwa di MTs Annuriyyah melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk membentuk kecerdasan spiritual siswi. Perencanaan kegiatan dilaksanakan dengan melakukan rapat tahunan di awal semester. Hal tersebut dilakukan karena masih ada beberapa siswi yang belum sadar dengan pentingnya kecerdasan spiritual. Sehingga penting adanya pembentukan kecerdasan

⁷⁸ Umi Hanik, diwawancarai oleh peneliti, 9 Oktober 2024.

⁷⁹ Umi Hanik, diwawancarai oleh peneliti, 9 Oktober 2024.

spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hal ini dibenarkan oleh bapak Sohibul Qirom, S.Pd.I sebagai Waka Kurikulum memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Di madrasah ini target tidak hanya di akademik saja mbak, akan tetapi non akademik juga, tidak hanya kecerdasan intelektual saja yang diperhatikan, akan tetapi kecerdasan spiritual juga turut dibentuk dan dikembangkan. Pembentukan kecerdasan spiritual peserta didik di madrasah ini dilakukan dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kecerdasan spiritual turut dibentuk karena masih ada beberapa siswa yang belum sadar dengan tingkah lakunya. Masih ada yang suka berbohong, tidak mengikuti kegiatan yang ada di sekolah, dan membicarakan gurunya serta adanya ketidakseimbangan pengetahuan spiritual antara siswi yang berdomisli di pondok dengan siswi yang berangkat dari rumah. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dipilih karena keterbatasan alokasi waktu pada pembelajaran pendidikan agama di kelas setiap pekannya. Maka dari itu hal tersebut penting untuk dilakukan karena kita berharap peserta didik memiliki perilaku dan kebiasaan yang baik.”⁸⁰

Bapak Sohibul Qirom, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum di MTs Annuriyyah Jember menambahkan jawaban lagi terkait perencanaan pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember.

“Untuk perencanaanya, tenaga pendidik dan kependidikan melakukan rapat tahunan setiap awal semester. Rapat ini dialukan guna menyusun program-program kegiatan yang akan dilakukan kedepannya seperti program kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, tenaga pendidik dan kependidikan yang mendampingi siswi setiap progamnya.”⁸¹

Dari penjelasan di atas memang benar bahwa beberapa siswi masih kurang sadar dengan kecerdasan spiritual. Sehingga penting adanya

⁸⁰ Sohibul Qirom, diwawancarai oleh peneliti, 3 Oktober 2024.

⁸¹ Sohibul Qirom, diwawancarai oleh peneliti, 3 Oktober 2024.

pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hal ini disetujui oleh ibu Miftahul Khoiroh, S.Pd.I Selaku Waka Kesiswaan di MTs Annuriyyah Jember, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kecerdasan spiritual itu sangat penting, bukan hanya IQ saja tetapi SQ juga penting karena ada hubungannya dengan sang pencipta. Mungkin tidak semua anak memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, akan tetapi kami mengharapkan setidaknya semua anak harus memiliki kecerdasan spiritual.”⁸²

Ibu Miftahul Khoiroh selaku Waka Kesiswaan di MTs Annuriyyah Jember juga menjelaskan terkait kondisi siswi di madrasah ini, yaitu:

“Terkait perilaku siswi di sekolah ini masih ada beberapa anak yang berperilaku kurang baik, malas, dan kurang sopan. Mungkin karena masih anak-anak nggeh mbak, kadang sudah dinasehati tapi besoknya mengulangi kembali. Maka dari itu kami berikhtiar untuk menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut melalui pendekatan spiritual seperti rutinan pagi sebelum masuk kelas, keteladanan guru, memperingati hari besar Islam (PHBI), mengadakan bacaan yasin dan istigitsah setiap bulan sekali.”⁸³

Ibu Miftahul Khoiroh selaku Waka Kesiswaan juga menambahkan kembali jawaban dari bapak Sohibul Qirom selaku Waka Kurikulum terkait perencanaan pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Semua program kegiatan yang dilaksanakan di madrasah ini merupakan hasil dari rapat tahunan yang dilakukan oleh semua tenaga pendidik yang ada di MTs Annuriyyah ini. Jadi setiap awal semester kami melaksanakan rapat untuk memusyawarahkan mengenai rencana program dan kegiatan yang akan dilakukan

⁸² Miftahul Khoiroh, diwawancarai oleh peneliti, 9 Oktober 2024.

⁸³ Miftahul Khoiroh, diwawancarai oleh peneliti, 9 Oktober 2024.

selama setahun kedepan. Dan hasil rapat kami cantumkan dalam Dokumen I Madrasah Annuriyyah Jember”.⁸⁴

Hasil dari wawancara terkait penjelasan informasi di atas terkait perencanaan pembentukan kecerdasan spiritual siswi di MTs Annuriyyah Jember, diperkuat dengan hasil observasi peneliti yaitu peneliti melihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memang benar-benar dilakukan guna membentuk kecerdasan spiritual siswi. Selain itu juga dengan melalui keteladanan guru, memberi nasehat, peringatan hari besar islam, membaca istigotsah dan surat yasin setiap bulan sekali. Sedangkan untuk perencanaanya, semua tenaga pendidik dan kependidikan melakukan rapat tahunan setiap awal semester. Rapat tersebut dilakukan untuk merancang kegiatan apa saja yang akan dilakukan setahun kedepan, menentukan waktu pelaksanaan, dan menentukan koordinator di setiap kegiatan. Dan semua itu terangkum di Dokumen 1 Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Jember.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Annuriyyah Jember, bahwa dalam membentuk kecerdasan spiritual siswi dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dan untuk perencanaanya, tenaga pendidik dan kependidikan melakukan rapat tahunan yang dilaksanakan di awal semester. Hasil penguatan peneliti dipertegas oleh gambar,

⁸⁴ Miftahul Khoiroh, diwawancarai oleh peneliti, 9 Oktober 2024.

⁸⁵ Observasi di MTs Annuriyyah Jember, 3 Oktober 2024.



Gambar 4.1
Dokumentasi Rapat Tahunan⁸⁶

2. Pelaksanaan Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Annuriyyah Jember

Pada tahap pelaksanaan ini memuat tentang proses pelaksanaan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember dilaksanakan dengan mengikuti proses perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Ibu Miftahul Khoiroh selaku Waka Kesiswaan, beliau mengatakan sebagai beriku:

“Untuk pelaksanaannya mbak disini ada kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram seperti membaca ratib dan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhue berjamaah, PHBI. Sedangkan tidak terprogram seperti membaca do’a dan juz amma, berdo’a bersama di akhir pelajaran, berbicara sopan, dan menjaga kebersihan lingkungan. Semua kegiatan itu dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan mbak”.⁸⁷

Hasil wawancara dengan ibu Miftahul Khoiroh dipertegas oleh Bapak Sohibul Qirom selaku Waka Kurikulum beliau mengatakan bahwa:

⁸⁶ Dokumentasi kegiatan rapat tahunan MTs Annuriyyah Jember, 09 Oktober 2024.

⁸⁷ Miftahul Khoiroh, diwawancarai oleh peneliti, 9 Oktober 2024.

“Untuk pelaksanaan pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kami laksanakan sesuai dengan rencana yang sudah kami rapatkan sebelumnya. Seperti dengan melaksanakan kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Misalnya kegiatan rutinan yang kami lakukan setiap harinya yaitu diawali dengan tasafahah dibarengi dengan membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek dan doa khatmil qur’an, dilanjut dengan sholat dhuha berjamaah bagi siswi yang sedang suci, sedangkan siswi yang berhalangan membaca ratib al-haddad.”⁸⁸

Bapak Sohibul Qirom menambahkan kembali terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatannya dimulai pada jam 07.00 WIB mbak, yaitu yang pertama berupa mushafahah atau kegiatan salaman antara guru dengan murid. Kegiatan ini dilakukan sebelum masuk kelas. Dan ketika bersalaman juga diiringi dengan membaca asmaul husna. Kegiatan ini dilakukan guna menertibkan siswi dan agar terjalin hubungan yang lebih erat antara guru dengan murid. Selain itu, kegiatan tersebut dilakukan untuk menjadikan pribadi siswi mempunyai perilaku sopan dan santun serta hormat kepada yang lebih tua. Diiringi dengan membaca asmaul husna juga merupakan salah satu cara membentuk spiritual siswi. Kemudian dilanjutkan kegiatan rutin yang sudah direncanakan”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswi di MTs Annuriyyah Jember yaitu dilakukan dengan melaksanakan kegiatan terprogram dan tidak terprogram sebagai berikut:

⁸⁸ Sohibul Qirom, diwawancarai oleh peneliti, 3 Oktober 2024.

⁸⁹ Sohibul Qirom, diwawancarai oleh peneliti, 3 Oktober 2024.

1. Mushafahah

Ibu Miftahul Khoiroh selaku Waka Kesiswaan memberikan penjelasan terkait pelaksanaan kegiatan mushafahah sebagai berikut:

“Kegiatan mushafahah yaitu kegiatan jabat tangan antara guru dengan siswi. Kegiatan ini rutin dilakukan sebelum memasuki kelas. Kegiatan mushafahah dimulai pada pukul 06.45 WIB dan diiringi dengan membaca asmaul husna oleh siswi yang sedang piket. Semua guru perempuan dan siswi berbaris di depan kelas. Kegiatan ini dilakukan guna menertibkan siswi dan agar terjalin hubungan yang lebih erat antara guru dengan murid. Selain itu, kegiatan tersebut dilakukan untuk menjadikan pribadi siswi mempunyai perilaku sopan dan santun serta hormat kepada yang lebih tua. Diiringi dengan membaca asmaul husna juga merupakan salah satu cara membentuk spiritual siswi.”⁹⁰

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang sudah peneliti lakukan. Peneliti melihat bahwasannya dalam membentuk kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember yaitu dengan melaksanakan kegiatan terprogram berupa *tashofahah*. Kegiatan *Tashafahah* ini memang benar-benar dilakukan di madrasan tersebut. Kegiatan ini dilakukan rutin sebelum masuk kelas dan dibarengi dengan membaca asmaul husna. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengajarkan siswi sopan santun dan hormat kepada guru. Selain itu juga untuk menertibkan siswi dan agar terjalin hubungan yang erat antara guru dan siswi.⁹¹

⁹⁰ Miftahul Khoiroh, diwawancarai oleh peneliti, 9 Oktober 2024.

⁹¹ Observasi di MTs Annuriyyah Jember, 9 Oktober 2024.



Gambar 4.2
Kegiatan Mushafahah⁹²

2. Membaca juz amma dan doa khatmil Qur'an

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Miftahul Khoiroh selaku Waka Kesiswaan, beliau mengatakan:

“Sedangkan kegiatan membaca juz amma dilakukan setelah mushafahah selesai. Semua siswi masuk kedalam kelas dan membaca juz amma dengan dipandu siswi yang sedang piket. Kegiatan ini juga diawasi oleh anggota osim untuk menertibkan siswi lain. Kegiatan ini dilakukan untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an, melatih otak dalam menghafal, dan *murojaah* siswi”⁹³

Dari hasil wawancara tersebut dipertegas dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Peneliti melihat bahwa dalam membentuk kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember yaitu dengan cara membaca juz amma dan do'a khatmil Qur'an. Kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan tidak terprogram yang ada di MTs Annuriyyah Jember. Dengan membiasakan siswi membaca Al-Qur'an setiap hari guna memperbaiki bacaan al-Qur'an, melatih otak siswi dalam menghafal, dan *murajaah* siswi.⁹⁴

⁹² Dokumentasi kegiatan *tashafahah* MTs Annuriyyah Jember, 02 November 2024

⁹³ Miftahul khoiroh, diwawancarai oleh peneliti, 9 Oktober 2024.

⁹⁴ Observasi di MTs Annuriyyah Jember, 9 Oktober 2024.



Gambar 4.3
Membaca juz amma dan do'a khatmil qur'an⁹⁵

3. Membaca ratib al-haddad dan sholat dhuha

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sohibil Qirom, beliau mengatakan:

“kegiatan ratibul haddad dan sholat dhuha berjamaah ini dilaksanakan sebelum siswi masuk kelas. Shalat dhuha ditujukan kepada guru dan siswi yang suci atau tidak haid. Sedangkan membaca ratibul haddad ditujukan kepada guru laki-laki dan siswi yang sedang berhalangan atau sedang haid. Kegiatan ini dilakukan dari jam 07.15 WIB- selesai. Kegiatan ini dilakukan untuk membentuk kecerdasan spiritual siswi dengan melibatkan siswi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.”⁹⁶

Dari hasil wawancara di atas dipertegas dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Peneliti melihat bahwasannya kegiatan ekastrakurikuler keagamaan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswi di MTs Annuriyyah Jember salah satunya berupa kegiatan membaca ratib al-haddad. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan terprogram yang ada di MTs Annuriyyah. Pelaksanaannya yaitu dimulai dari pukul 07.15–07.30. Kegiatan ini dilakukan bagi siswi yang sedang berhalangan untuk

⁹⁵ Dokumentasi kegiatan membaca juz amma dan do'a khatmil qur'an di MTs Annuriyyah Jember, 02 November 2024

⁹⁶ Sohibil Qirom, diwawancarai oleh peneliti, 3 Oktober 2024.

melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Sehingga meskipun sedang berhalangan masih tetap ada kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengambil barokah dari membaca ratib al-haddad.⁹⁷



Gambar 4.4
Membaca ratib al-haddad⁹⁸



Gambar 4.5
Kegiatan sholat dhuha⁹⁹

4. Shalat dhuhur berjamaah

Sholat merupakan ibadah yang paling utama dalam proses penghambaan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT., seseorang yang mengerjakan sholat dengan penuh keikhlasan akan merasakan nikmat tersendiri. Kegiatan melaksanakan sholat berjamaah khususnya sholat lima waktu bagi setiap muslim ini bertujuan agar selalu mengingat Allah SWT.

⁹⁷ Observasi di MTs Annuriyyah Jember, 9 Oktober 2024.

⁹⁸ Dokumentasi kegiatan membaca ratib al-haddad di MTs Annuriyyah Jember, 02 November 2024

⁹⁹ Dokumentasi kegiatan sholat dhuha di MTs Annuriyyah Jember, 02 November 2024

Dengan menjaga ibadah sholat dapat membentuk dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswi. Kegiatan-kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan kesadaran dengan menjaga ibadah sholat, dimulai dengan sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah, sebagaimana dikatakan Bapak Waka Kurikulum, beliau mengatakan:

“Di madrasah ini juga melaksanakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah. Akan tetapi kegiatan ini diperuntukkan hanya kepada siswi yang bukan berdomisili di pondok. Karena siswi yang ada dipondok melakukan sholat dhuhur berjamaah dengan jadwal yang ada di pondok. Siswi duduk (tidak berdomisili di pondok) dianjurkan sholat di madrasah karena agar tidak lupa ketika sudah sampai rumah. Sehingga kegiatan ini dilakukan agar para siswi tidak lupa untuk mengerjakan sholat dhuhur.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara dipertegas oleh hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa kegiatan sholat dhuhur dilakukan secara berjamaah tetapi hanya ditujukan kepada siswi yang tidak berdomisili di pondok. Hal ini dilakukan agar tidak lupa ketika sudah sampai rumah. Sehingga kegiatan ini dilakukan agar para siswi tidak lupa untuk mengerjakan sholat dhuhur.¹⁰¹



Gambar 4.6
Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah¹⁰²

¹⁰⁰ Sohibul Qirom, diwawancarai oleh peneliti, 3 Oktober 2024.

¹⁰¹ Observasi di MTs Annuriyyah Jember, 9 Oktober 2024.

¹⁰² Dokumentasi kegiatan sholat dhuhur berjamaah di MTs Annuriyyah Jember, 02 November 2024

5. Peringatan Hari Besar Islam

Ibu Miftahul Khoiroh mengatakan terkait kegiatan PHBI sebagai berikut:

“PHBI atau Peringatan Hari Besar Islam merupakan salah satu kegiatan yang selalu kami lakukan di madrasah ini mbak. Seperti bulan maulid kemaren, kita selalu memperingatinya dengan membaca diba’ satu bulan full sebelum masuk kelas. Kegiatan ini dilakukan guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswi. Kegiatan lainnya seperti bulan muharram, isra’ mi’raj nabi Muhammad SAW., nuzulul qur’an dan hari santri nasional. Di dalam kegiatan PHBI ini biasanya diisi dengan ceramah keagamaan, membaca yasin dan istigotsah bersama, dan sebagainya.”¹⁰³

Dari hasil wawancara dan dipertegas oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaan kegiatan PHBI di MTs Annuriyyah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ada di kalender pendidikan madrasah. Kegiatan PHBI merupakan kegiatan terprogram yang dilakukan untuk meningkatkan spiritualitas siswi, memupuk rasa peduli terhadap ajaran islam, membangun karakter islami, mempererat ukhuwah islamiyah dan menumbuhkan rasa solidaritas sesama umat islam.¹⁰⁴



Gambar 4.7
Membaca diba’ dan mahallul qiyam¹⁰⁵

¹⁰³ Miftahul Khoiroh, diwawancarai oleh peneliti, 9 Oktober 2024.

¹⁰⁴ Observasi di MTs Annuriyyah Jember, 9 Oktober 2024

¹⁰⁵ Dokumentasi kegiatan membaca diba’ di MTs Annuriyyah Jember, 02 November 2024



Gambar 4.8
Acara maulid nabi bersama seluruh yayasan¹⁰⁶

6. Keteladanan guru dan Pemberian Nasehat

Ibu Umi Hanik menyatakan terkait keteladanan guru di MTs Annuriyyah

Jember, sebagai berikut:

“keteladanan yang dimaksud disini yaitu dengan mencontohkan kepada siswi-siswi bagaimana berperilaku sopan dan baik. Selain itu juga menceritakan pengalaman yang positif agar siswi dapat memetik hikmah dari pengalaman yang diceritakan. Kemudian juga turut mendampingi siswi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan.”¹⁰⁷

Dari hasil wawancara dipertegas oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa dalam membentuk kecerdasan spiritual siswi di Mts annuriyyah Jember selain melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga melalui keteladanan guru. Semua guru yang ada di madrasah tersebut memberikan contoh yang baik kepada siswi-siswinya. Hal tersebut dilakukan agar siswi juga terbiasa berlaku sopan dan baik.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Dokumentasi kegiatan memperingati maulid nabi di MTs Annuriyyah Jember, 02 November 2024

¹⁰⁷ Umi Hanik, diwawancarai oleh peneliti, Oktober 2024.

¹⁰⁸ Observasi di MTs Annuriyyah Jember, 9 Oktober 2024.



Gambar 4.9
Apel pagi dan pemberian nasehat oleh Kepala Sekolah¹⁰⁹

Penjelasan yang disampaikan oleh ibu Umi Hanik didukung oleh ibu Miftahul Khoiroh selaku Waka Kesiswaan terkait keteladanan guru untuk membentuk kecerdasan spiritual siswi di MTs Annuriyyah Jember, sebagai berikut:

“Guru itu kan kepanjangan dari digugu dan ditiru nggeh mbak, jadi kita sebagai guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswi-siswinya agar kita pantas menjadi teladan yang baik bagi mereka. Kita juga harus bisa mempertanggungjawabkan apa yang telah kita perbuat. Selain itu kami juga ikut mendampingi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah.”¹¹⁰

Redia selaku ketua osim kelas VIII A MTs Annuriyyah Jember, mengatakan bahwa:

“Menurut saya kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di madrasah ini sudah baik kak. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat membentuk kecerdasan spiritual peserta didik karena banyak kegiatan yang dapat membiasakan siswi untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Saya selaku osim juga memiliki tugas untuk memantau teman-teman ketika melaksanakan kegiatan keagamaan. Seperti halnya kegiatan membaca juz amma, seluruh anggota osim memasuki beberapa kelas untuk menertibkan teman-teman. Sedangkan guru-guru disini juga selalu memberikan contoh yang baik kepada siswinya. Selalu menasehati dan menceritakan kisah-

¹⁰⁹ Dokumentasi kegiatan apel pagi dan pemberian nasehat di MTs Annuriyyah Jember, 02 November 2024

¹¹⁰ Miftahul Khoiroh, diwawancarai oleh peneliti, 9 Oktober 2024.

kisah yang positif dan memotivasi siswi untuk berkembang menjadi lebih baik.”¹¹¹

Ajeng selaku siswi kelas VIII B MTs Annuriyyah Jember, mengatakan bahwa:

“Menurut saya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di madrasah ini sangat banyak kak. Pertama masuk di madrasah ini saya agak kaget dengan banyaknya kegiatan keagamaan ini. Akan tetapi semakin lama sekolah disini saya merasa bersyukur karena dengan melakukan kegiatan keagamaan setiap harinya akan menjadikan saya terbiasa dalam melakukan hal-hal kebaikan seperti halnya sholat dhuha berjamaah. Untuk semua guru yang ada di madrasah ini juga selalu memberikan nasehat setiap ada siswi yang melanggar aturan sekolah kak. Selain itu semua guru juga memberikan contoh untuk bertingkah laku sopan dan baik dalam menjalani hidup.”¹¹²

Aulia selaku siswi kelas IX A MTs Annuriyyah Jember, mengatakan bahwa:

“Menurut saya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di madrasah ini sangat baik kak. Mungkin karena saya tidak mondok ya maka dengan banyaknya kegiatan keagamaan itu membuat saya untuk membiasakan diri dalam ibadah dan hal-hal yang baik. Seperti contoh sholat dhuhur berjamaah yang dilakukan di sekolah, melakukan kegiatan bersama-sama menjadi lebih menarik daripada dilakukan sendirian. Sehingga ketika sudah pulang ke rumah kita tidak meninggalkan sholat dhuhur. Untuk semua guru yang ada disini selalu mencontohkan bagaimana bersikap yang baik dan sopan. Selain itu semua guru juga selalu mendampingi kami ketika melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan.”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan membentuk kecerdasan spiritual siswi MTs Annuriyyah

¹¹¹ Redia, diwawancarai oleh peneliti, 10 Oktober 2024.

¹¹² Ajeng, diwawancarai oleh peneliti, 10 Oktober 2024

¹¹³ Aulia, diwawancarai oleh peneliti, 10 Oktober 2024.

Jember dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam kegiatan tersebut terdapat dua jenis yaitu kegiatan terprogram seperti tashafahah, membaca ratib al-haddad, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, PHBI, dan kegiatan tidak terprogram seperti membaca juz amma dan do'a khatmil qur'an, berbicara sopan, membaca do'a di setiap akhir pelajaran. Selain itu juga dengan melalui keteladanan guru yang dilaksanakan setiap harinya. Dan jika ada siswi yang melanggar atau tidak mengikuti kegiatan maka guru akan menasehatinya dengan baik, dan jika mengulang kembali maka guru akan memberi hukuman kepada siswi yang mekanggar. Hal ini perlu dilakukan karena untuk menjadikan siswi mempunyai kecerdasan spiritual, perilaku yang baik dan sopan, dan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik.

3. Evaluasi Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Annuriyyah Jember

Setelah melakukan proses pelaksanaan kegiatan tentunya terdapat evaluasi kegiatan guna melihat sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat membentuk kecerdasan spiritual siswi. Pada tahap evaluasi memuat tentang penilaian dalam pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Miftahul Khoiroh terkait evaluasi pembentukan kecerdasan spiritual siswi

melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Pada tahap evaluasi ini biasanya kami melihat dari perubahan tingkah laku siswi setiap harinya. Apakah mereka sudah terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan atau tidak. Kemudian apakah tingkah lakunya lebih baik atau tidak”.¹¹⁴

Kemudian ibu Miftahul Khoiroh menambahkan kembali jawaban terkait evaluasi pembentukan kecerdasan spiritual siswi, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Biasanya dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di madrasah ada hukuman apabila siswi tidak mengikutinya mbak. Misalnya seperti tidak mengikuti kegiatan tashafahah, maka siswi tersebut akan dihukum dengan membersihkan halaman madrasah. Hal ini dilakukan agar siswi tidak mengulangi pelanggaran pada hari berikutnya. Dan evaluasi ini yaitu dengan melihat perubahan tingkah laku siswi, apakah mereka lebih baik perilakunya atau tidak, masih suka melanggar peraturan atau tidak. Dan nantinya penilaian dalam ranah sikap ini akan dimasukkan ke dalam rapor”.¹¹⁵

Pernyataan dari ibu Miftahul Khoiroh dipertegas dengan pernyataan dari bapak Sohibul Qirom sebagai berikut:

“iya betul mbak, untuk evaluasi biasanya kita melihat dari perubahan sikap siswi setiap harinya. Seperti misalnya ketika ada siswi yang melanggar atau berperilaku kurang sopan maka kita akan menasehatinya dengan baik-baik dan memberikan hukuman seperti membersihkan halaman madrasah.”¹¹⁶

Kemudian bapak Sohibul Qirom menambahkan jawaban kembali terkait evaluasi dalam pembentukan kecerdasan spiritual melalui

¹¹⁴ Miftahul Khoiroh, diwawancarai oleh peneliti, 9 Oktober 2024.

¹¹⁵ Miftahul Khoiroh, diwawancarai oleh peneliti, 9 Oktober 2024

¹¹⁶ Sohibul Qirom, diwawancarai oleh peneliti, 3 Oktober 2024.

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, beliau mengatakan sebagai berikut:

“evaluasi yang digunakan dari pembentukan kecerdasan spiritual siswi yaitu melalui penilaian sikap. Dalam penilaian sikap ini mbak biasanya semua guru mapel dan wali kelas saling bertukar informasi terkait sikap siswi di dalam maupun di luar kelas. Guru juga melihat perubahan tingkah laku siswi setiap harinya apakah membaik atau tidak. Dan nanti penilaian sikap ini akan dimasukkan ke dalam rapor.”¹¹⁷

Hasil wawancara di atas dipertegas dengan hasil observasi peneliti yaitu dalam tahap evaluasi peneliti melihat bahwa penialianya dalam ranah sikap. Seperti yang tercantum dalam Dokumen 1 Madrasah dijelaskan bahwa untuk menilai sikap siswi yaitu semua guru mapel dan wali kelas saling bertukar informasi terkait perilaku siswi di dalam kelas maupun di luar kelas. Perubahan perilaku siswi sehari-hari turut diperhatikan. Dan penilaian sikap ini dimasukkan ke dalam rapor.¹¹⁸



Gambar 4.10
Buku Dokumen I Madrasah¹¹⁹

¹¹⁷ Sohibul Qirom, diwawancarai oleh peneliti, 3 Oktober 2024.

¹¹⁸ Observasi di MTs Annuriyyah Jember, 9 Oktober 2024.

¹¹⁹ Dokumentasi Buku Dokumen I Madrasah, 2 November 2024.

a. Langkah-langkah menyusun rekapitulasi atau evaluasi penilaian sikap siswi di MTs Annuriyyah Jember untuk satu semester:

- 1) Semua guru mata pelajaran dan wali kelas memberi informasi berdasarkan jurnal yang dibuat mengenai perilaku/sikap yang sangat baik dan/atau kurang baik dari siswi.
- 2) Guru BK memberikan pertimbangan kepada wali kelas terkait sikap/perilaku siswi, sepanjang tidak mencederai azas kerahasiaan.
- 3) Wali kelas merangkum dan menyimpulkan (memberi predikat dan merumuskan deskripsi) capaian sikap spiritual dan sosial setiap siswi. Predikat terdiri atas sangat baik (A), baik (B), cukup (C), atau kurang (D), dan deskripsi sikap ditulis dengan kalimat positif.
- 4) Wali kelas menyampaikan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dalam forum rapat dewan guru.
- 5) Deskripsi yang ditulis pada sikap spiritual dan sikap sosial yang kurang baik dideskripsikan sebagai perilaku yang perlu bimbingan.
- 6) Rekapitulasi hasil penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang dibuat oleh wali kelas berupa predikat dan deskripsi diisikan dalam rapor.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa dalam membentuk kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswi di MTs Annuriyyah Jember terdapat 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan melakukan rapat tahunan yang dilaksanakan di awal semester. Rapat tersebut dilakukan untuk merancang program kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama setahun kedepan, waktu pelaksanaan, sarana dan prasarana, dan menentukan koordinator di setiap kegiatan. Dan semua itu terangkum di Dokumen 1 Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Jember. Pada tahap pelaksanaan, semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu pelaksanaannya seperti terdapat kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Sedangkan pada tahap evaluasi dalam pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember adalah dengan melihat perubahan tingkah laku siswi. Kemudian evaluasi dalam penilaian sikap ini nantinya akan dicantumkan kedalam rapor.

Setelah membahas penyajian data dan analisis data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian, maka kemudian peneliti akan menyajikan hasil temuan penelitian pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil temuan

No	Fokus	Hasil Temuan
1	2	3
1.	Bagaimana perencanaan pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember?	Proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember dilakukan dengan melakukan rapat tahunan yang mana dilaksanakan pada setiap awal semester. Pada tahap perencanaan membahas terkait analisis kebutuhan siswi sesuai dengan potensi, minat dan bakat, program kegiatan yang akan dilakukan, waktu kegiatan, sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga pendidik yang mengkoordinir. Dan hasil dari rapat perencanaan program kegiatan tersebut tercantum dalam Dokumen 1 Madrasah
2.	Bagaimana pelaksanaan pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember?	Pada tahap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang sudah ditentukan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut terdapat dua jenis yaitu kegiatan terprogram dan tidak terprogram yang berupa program harian, bulanan dan tahunan sebagai berikut: a. Kegiatan Mushafahah dilaksanakan sebelum memasuki kelas yaitu pada jam 06.45 sampai selesai. b. Kegiatan membaca juz amma dan do'a khatmil qur'an dilaksanakan setelah kegiatan mushafahah. c. Kegiatan sholat dhuha ditujukan kepada siswi yang sedang suci atau tidak berhalangan. d. Kegiatan membaca ratib al-haddad ditujukan kepada siswi yang sedang haid/ berhalangan. e. Kegiatan sholat dhuhur ditujukan kepada siswi yang tidak berdomisili di pondok pesantren. f. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dilaksanakan sesuai

1	2	3
		<p>dengan jadwal yang ada di kalender akademik madrasan.</p> <p>g. Kegiatan Keteladanan dilakukan dengan pendidik dan tenaga pendidikan memberikan contoh yang baik, dan menasehati siswi.</p>
3.	<p>Bagaimana evaluasi pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember?</p>	<p>Pada tahap evaluasi dalam pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember adalah dengan melihat perubahan tingkah laku siswi. Kemudian evaluasi dalam penilaian sikap ini nantinya akan dicantumkan kedalam rapor. Berikut langkah-langkah evaluasi penilaian sikap:</p> <ol style="list-style-type: none"> Observasi oleh guru mata pelajaran dan wali kelas selama satu semester. Semua guru mapel dan wali kelas bertukar informasi terkait sikap/perilaku siswi. Guru BK memberikan pertimbangan kepada wali kelas terkait sikap/perilaku siswi. Wali kelas menyampaikan penilaian sikap siswi dalam forum rapat dewan guru. Deskripsi sikap spiritual dan sosial yang baik ditulis dengan perilaku yang sangat baik. Sedangkan yang kurang baik ditulis sebagai perilaku yang perlu bimbingan. Rekapitulasi penilaian sikap spiritual dan sosial yang dibuat dideskripsikan dengan predikat dan diisikan ke dalam rapor.

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan temuan memuat terkait uraian hubungan antara data yang telah diperoleh peneliti di lapangan dengan teori yang telah

dijelaskan sebelumnya. Berikut dipaparkan pembahasan temuannya antara lain:

1. Perencanaan pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember

Setelah melakukan wawancara dan observasi yang menghasilkan data dan dipertegas dengan dokumentasi. Peneliti memperoleh hasil temuan bahwasannya dalam membentuk kecerdasan spiritual siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember terdapat beberapa tahapan. Yang pertama yaitu tahap perencanaan, dalam perencanaan ini dilakukan dengan melaksanakan rapat tahunan pada awal semester. Pada rapat tersebut membahas tentang program kegiatan yang akan dilakukan, waktu kegiatan, sarana dan prasarana, menentukan pendidik dan tenaga kependidikan yang menjadi koordinator dalam kegiatan.

Tahap perencanaan penting untuk dilakukan karena merupakan salah satu cara dalam menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan. Kegiatan ekstrakurikuler di madrasah dapat berjalan dengan baik dengan adanya perencanaan yang dilakukan terlebih dahulu. Maka dari itu Mts Annuriyyah Jember melakukan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswi.

Temuan di atas selaras dengan pendapat dari Mukni'ah yang menyatakan bahwa perencanaan adalah hasil dari pengambilan

keputusan melalui pemikiran yang mendalam terkait perkiraan suatu hal yang akan terjadi ketika pelaksanaan suatu kegiatan dengan mencari alternatif penyelesaian masalah yang efektif dan efisien. Dalam perencanaan juga menentukan langkah-langkah apa yang akan dilakukan.¹²⁰

Program kegiatan keagamaan di MTs Annuriyyah Jember dapat berjalan dengan baik tak luput dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini selaras dengan yang di jelaskan oleh Nasrun dalam Suja'i bahwa perencanaan merupakan proses yang dilakukan dalam menetapkan tujuan dan menentukan cara yang lebih efisien serta merumuskan kriteria keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan.¹²¹ Maka dari itu tahap perancangan merupakan suatu hal penting untuk dilakukan guna membentuk kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Kecerdasan spiritual merupakan landasan penting dalam memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Dengan memiliki kecerdasan spiritual akan menjadikan seseorang yang bersih dan taat serta beramal saleh dalam mendidik keseimbangan hidupnya, baik dalam bentuk ibadah dan sosial.

Temuan di atas selaras dengan pendapat Diana Safitri dkk yang berpendapat bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk

¹²⁰ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai KTSP dan K13* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 6.

¹²¹ Buhari Luneto, *Perencanaan Pendidikan* (Mataram: Sanabil, 2023), 7.

memberikan makna pada sesuatu yang berpusat pada hati, yang bertujuan untuk mendidik jiwa menjadi bersih dan terwujud dalam ketaatan dan beramal saleh dalam mendidik keseimbangan hidupnya, baik dalam bentuk beribadah maupun bersosial.¹²²

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di luar jam belajar. Hal ini selaras dengan Samsul Hadi yang mengatakan bahwa ekstrakurikuler keagamaan pada dasarnya tidak ada perbedaan yang signifikan dengan ekstrakurikuler pada umumnya. Akan tetapi perbedaan tersebut terdapat dalam orientasi pelaksanaan dan jenis ekstrakurikuler yang diselenggarakan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat islami seperti sholat dhuha berjamaah, PHBI, berdo'a dan berdzikir bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan sebagainya.¹²³

a. Tahap-tahap perencanaan kegiatan kestrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember sebagai berikut:

- 1) Identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat siswi
- 2) Analisis sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraan

¹²² Diana Safitri, Zakaria, dan Ashabul Kahfi, "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya Dengan Emotional Quotient (ESQ)" *Tarbawi* Vol. 6 (Februari: 2023), 85.

¹²³ Samsul Hadi, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri Pacet Mojokerto," *Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan* 14, no. 2 (Desember 2021): 182, <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/view/3515>.

- 3) Pemenuhan kebutuhan sumber daya sesuai pilihan siswi atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya.
- 4) Penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Penetapan bentuk kegiatan yang diselenggarakan
- 6) Penetapan pembina dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler

2. Pelaksanaan pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember

Tahap setelah perencanaan yaitu pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dilakukan setelah semua perencanaan telah siap. Dalam pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu dengan melaksanakan kegiatan terprogram dan tidak terprogram.

Temuan di atas selaras dengan Nuraiha yang mengatakan bahwa pelaksanaan adalah suatu tindakan yang dilakukan dari sebuah perencanaan yang dibuat sebelumnya secara matang dan terperinci, yang mana pelaksanaan dilakukan setelah semua perencanaan sudah siap.¹²⁴

Dalam tahap pelaksanaan untuk membentuk kecerdasan spiritual siswi MTs Annuriyyah Jember dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam kegiatan tersebut terdapat dua jenis

¹²⁴ Nuraiha, "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al-Qur'an MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur," *Jurnal Literasiologi* Vol 4, no 1 (Desember 2020): 43.

yaitu kegiatan terprogram seperti tashafahah, membaca ratib al-haddad, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, PHBI, dan kegiatan tidak terprogram seperti membaca juz amma dan do'a khatmil qur'an, berbicara sopan, membaca do'a di setiap akhir pelajaran. Selain itu juga dengan melalui keteladanan guru yang dilaksanakan setiap harinya.

Temuan di atas selaras dengan pendapat dari Jalaludin Rahmat yang dikutip oleh Rizqi Khullida yang berpendapat bahwa dalam membentuk kecerdasan spiritual salah satu caranya yaitu melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan. Sehingga anak terbiasa melakukannya dan tidak asing dengan kegiatan keagamaan.¹²⁵

Membentuk kecerdasan spiritual siswi dilakukan dengan membiasakan anak dalam melakukan kegiatan keagamaan dan keteladanan. Hal ini selaras dengan hasil temuan dari skripsi Fina Ziadatul Khoir yaitu dalam menegmbangkan kecerdasasn spiritual anak dilakukan melalui metode pembiasaan yaitu dengan keteladanan. Penerapan metode pembiasaan dilakukan dalam aspek spiritual. Dilaksanakan setiap hari dari awal bel masuk sampai jam pulang sekolah.¹²⁶

¹²⁵ Rizqi Khullida, *Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini* (Jawa Tengah: Pustaka Senja, 2020), 60-62.

¹²⁶ Fina Ziadatul Khoir. "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Penerapan Metode Pembiasaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Baitul Ghufron Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021-2022" (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022), viii.

3. Evaluasi pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait evaluasi dalam pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember adalah dengan melihat perubahan sikap dan tingkah laku siswi. Hal ini dapat diketahui dengan semua guru mapel dan wali kelas bertukar informasi terkait sikap dan tingkah laku siswi. Evaluasi dalam penilaian sikap ini nantinya akan dicantumkan ke dalam rapor.

Kegiatan evaluasi ekstrakurikuler keagamaan dilakukan guna memperoleh data dari kegiatan evaluasi itu sendiri yang mana nantinya menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan program. Kegiatan evaluasi dilakukan juga untuk menjadi bahan pertimbangan keberhasilan suatu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.

Temuan di atas selaras dengan pendapat Ralph Tyler yang mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data untuk melihat sejauh mana, dalam hal apa, bagian yang mana tujuan pendidikan telah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.¹²⁷

¹²⁷ Edward Harefa dkk, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jambi: Sonpedia.com, 2024), 235.

B. Langkah-langkah menyusun rekapitulasi atau evaluasi penilaian sikap siswi di MTs Annuriyyah Jember untuk satu semester:

- 1) Semua guru mata pelajaran dan wali kelas memberi informasi berdasarkan jurnal yang dibuat mengenai perilaku/sikap yang sangat baik dan/atau kurang baik dari siswi.
- 2) Guru BK memberikan pertimbangan kepada wali kelas terkait sikap/perilaku siswi, sepanjang tidak mencederai azas kerahasiaan.
- 3) Wali kelas merangkum dan menyimpulkan (memberi predikat dan merumuskan deskripsi) capaian sikap spiritual dan sosial setiap siswi. Predikat terdiri atas sangat baik (A), baik (B), cukup (C), atau kurang (D), dan deskripsi sikap ditulis dengan kalimat positif.
- 4) Wali kelas menyampaikan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dalam forum rapat dewan guru.
- 5) Deskripsi yang ditulis pada sikap spiritual dan sikap sosial yang kurang baik dideskripsikan sebagai perilaku yang perlu bimbingan.
- 6) Rekapitulasi hasil penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang dibuat oleh wali kelas berupa predikat dan deskripsi diisikan dalam rapor.

Setelah melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk membentuk kecerdasan spiritual. Siswi dapat memiliki sikap/perilaku yang baik terhadap orang lain, bisa menghargai dirinya dan orang lain, selalu melaksanakan kewajiban dalam menjalankan perintah agama, patuh terhadap aturan sekolah dan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan di atas terkait “Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Annuriyyah Jember”, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember yaitu semua tenaga pendidik dan kependidikan melakukan rapat tahunan setiap awal semester. Rapat tersebut dilakukan untuk menganalisis kegiatan sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat dan bakat siswi, merancang program kegiatan apa saja yang akan dilakukan, menentukan waktu pelaksanaan, sarana dan prasarana, serta menentukan koordinator di setiap kegiatan. Dan semua itu terangkum di Dokumen 1 Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Jember.
2. Pelaksanaan pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember yaitu dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti program harian, bulanan, dan tahunan. Dalam kegiatan tersebut terdapat dua jenis yaitu kegiatan terprogram seperti tashafahah, membaca ratib al-haddad, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, PHBI, dan kegiatan tidak terprogram seperti membaca juz amma dan do'a khatmil qur'an, berbicara sopan, membaca do'a di setiap akhir pelajaran. Selain itu juga dengan melalui keteladanan guru yang dilaksanakan setiap harinya. Dan

jika ada siswi yang melanggar atau tidak mengikuti kegiatan maka guru akan menasehatinya dengan baik, dan jika mengulang kembali maka guru akan memberi hukuman kepada siswi yang melanggar. Hal ini perlu dilakukan karena untuk menjadikan siswi mempunyai kecerdasan spiritual, perilaku yang baik dan sopan, dan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik.

3. Evaluasi pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember yaitu dengan melihat perubahan tingkah laku siswi. Semua guru mata pelajaran dan wali kelas saling bertukar informasi terkait perilaku siswi setiap harinya. Kemudian evaluasi dalam penilaian sikap ini nantinya akan dicantumkan ke dalam rapor.

B. Saran-saran

1. Bagi kepala sekolah MTs Annuriyyah Jember agar selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk membentuk kecerdasan spiritual siswi.
2. Bagi semua guru di MTs Annuriyyah Jember diharapkan untuk terus memaksimalkan program kegiatan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswi. Memberikan contoh yang baik dan tidak bosan untuk selalu menasehati siswi-siswinya.
3. Bagi siswi-siswi MTs Annuriyyah Jember diharapkan untuk selalu mengikuti program kegiatan dengan baik, tidak melanggar aturan sekolah, dan memiliki tingkah laku yang baik kepada yang lebih tua

serta selalu mengutamakan ibadah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah sehingga siswi memiliki kecerdasan spiritual.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Idris. "Metode Mengembangkan Spiritual Quotient Anak Usia Dini." *Al-Ibrah*, Vol. 8, No. 1 (Juni: 2023).
- Agustiyani, Ani Maslahah. "Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Menangani Perilaku Menyimpang". Jawa Tengah: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam No.1, 2013*. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/download/1067/979>
- Ardian, Ronaldo. "Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri Pada Mahasiswa niversitas Islam Riau." Skripsi, Universitas Islam Riau, 2020.
- Arifin, Samsul. "Kecerdassan Spiritual Sebagai Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. XII, No. 2 (November: 2020).
- Astaman. "Kecerdasan Dalam Perspektif Psikologo dan Al-Qurán Hadits." *Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1 (Januari: 2020),
- Baehaqi, Kholil, dan Arif Rohman Hakim. "Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMAN 1 Ciwaringin." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, no. 1 (September 2020): 30. <https://media.neliti.com/media/publications/339507-peran-ekstrakulikuler-keagamaan-dalam-me-f7e30187.pdf>
- Bahrul, Ahmad Hikam. "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an: Kajian Surat Yusuf," *Jurnal Tarbawi*, Vol 3, Banten: 2020.
- Darwin. Fahrudin Nasution. "Guru Sebagai Teladan: Analisis QS Al-Ahzab Ayat 21". *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, no. 1, 2023.
- Fattah, Abdul Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harva Creative, 2023.
- Ginanjjar, Ary Agustian. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Jakarta: Arga, 2001.
- Hadi, Samsul. "Implementasi, Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri Pacet Mojokerto" *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan* 14, No. 1 (Desember 2021).
- Hafni, Syarifda Sahir. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.

- Hambali, Muh dan Eva Yulianti. "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit". *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05 no. 02 (Malang 2018).
- Hamdiyati, Nur. *Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah*. Cirebon: PT. Arr Rad Pratama, 2023.
- Handayani, Sri. "Kecerdasan Spiritual dan Prestai Hasil Belajar Siswa Studi Kasus di SMA Negeri 1 Godean" *jurnal Bimbingan dan Konseling* No. 2, Vol 3, (Yogyakarta 2019).
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Harefa, Edward dkk. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jambi: Sonpedia.com, 2024.
- Hasan, Muhammad dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Tahta Media Group, 2022.
- Heriansyah, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-7217705/sederet-fakta-baru-kasus-tewasnya-santri-ponpes-al-hanifiyah-kediri>.
- Iwan. "Signifikansi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menciptakan Lingkungan Pendidikan Humanis." *Jurnal Pendidikan Islam*, no. 2 (Desember 2018): 140.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Konsiyah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Luneto, Buhari. *Perencanaan Pendidikan*. Mataram: Sanabil, 2023.
- Makki, Muhammad., Ramlah, dan Rudi Hartono. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Dan Pengembangan Diri." *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. VI, No. 1 (Maret: 2017).
- Misila. *Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2016.
- Mouw, Erland dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

- Muhaimin, Akhmad Azzet. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Kata Hati, 2017.
- Muhajarah, Kurnia. "Beragam Teori Kecerdasan, Proses Berpikir dan Implikasinya terhadap Pembelajaran PAI" *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, Vol. 8, No. 1 (Juli: 2022).
- Mukni'ah. *Perencanaan Pembelajaran KTSP dan K13*. Jember: IAIN Jember Press, 2016.
- Mursal, Aziz dkk. *Ekstrakurikuler PAI Dari Membaca Al-Qur'an Sampai Menulis Kaligrafi*. Banten: Media Madani, 2020.
- Nur, Afifah Hidayati. "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol 7. Jakarta: 2013. <https://media.neliti.com/media/publications/117758-ID-peningkatan-kecerdasan-spiritual-melalui.pdf>
- Khullida, Rizqi. *Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: Pustaka Senja, 2020.
- Peraturan Direkur Jenderal Pendidikan Islam. *Penyelenggara Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: 2009.
- Permendikbud. Undang-undang Dasar Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pasal 2.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta: 2011.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pasal 1 ayat (1).
- Presiden Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Rachman, Abdul Saleh. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Rahmania, Rafida. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al- Fathimiyyah Malang." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Rahmatullah. "Internalisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Azhar Kauman Muktisari Jember." Skripsi, IAIN Jember, 2017.

- Rahmawati, Ulfah. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta". Yogyakarta: *Jurnal Penelitian No.1*, 2016.
- Rita, Feni. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksektif Teknologi, 2024.
- Rosdiana A. Bakar dan Afrahatul Fadhila Daulai. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2022.
- Rus'an. "Spiritual Quotient (SQ): The Ultimate Intekegence." *Lentera Pendidikan*, Vol. 16, No. 1 (Juni: 2013).
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Safitri, Diana., Zakaria, dan Ashabul Kahfi. "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Emotional Quotient (ESQ)." *Tarbawi*, Vol. 6 (Februari: 2023)
- Sagala, Rumadani. *Pendidikan Spiritual Keagamaan Dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2018.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Silvi, Dani dan Tuti Alawiyah. *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Supiani., Dewi Muryati, dan Ahmad Saefullah. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MAN Kota Palangkaraya Secara Darin." *Jurnal*, Vol. 1, No. 1 (Desember: 2020).
- Taufik, Ahmad Nasution. *Melejitkan SQ Dengan Prinsip 99 Asmaul Husna*. PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*. Jember: UIN Khas Jember, 2022.
- Wahyuni, Sri dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Yuniar, Tanti Sip. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Agung Media Mulia, 2010.

Ziadatul, Fina Khoir. ‘‘Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Penerapan Metode Pembiasaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Baitul Ghufron Kec. Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021-2022.’’ Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022.



LAMPIRAN 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Kholivatul Munawaroh
 NIM : 202101010095
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan serta daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan serta ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Jember, 25 November 2024
 Saya yang menyatakan



Siti Kholivatul Munawaroh
 Nim.202101010095

LAMPIRAN 2


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Siti Kholivatul Munawaroh
 NIM : 202101010095
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Karya Ilmiah : Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Annuriyyah Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar 8,4 %

BAB I : 18%
 BAB II : 11%
 BAB III : 6%
 BAB IV : 7%
 BAB V : 0%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 November 2024
 Penanggung Jawab Cek Plagiasi
 FTIK UIN KHAS Jember


(ULFA DINA NOVIENDA, S.Sos.I, M.Pd.)

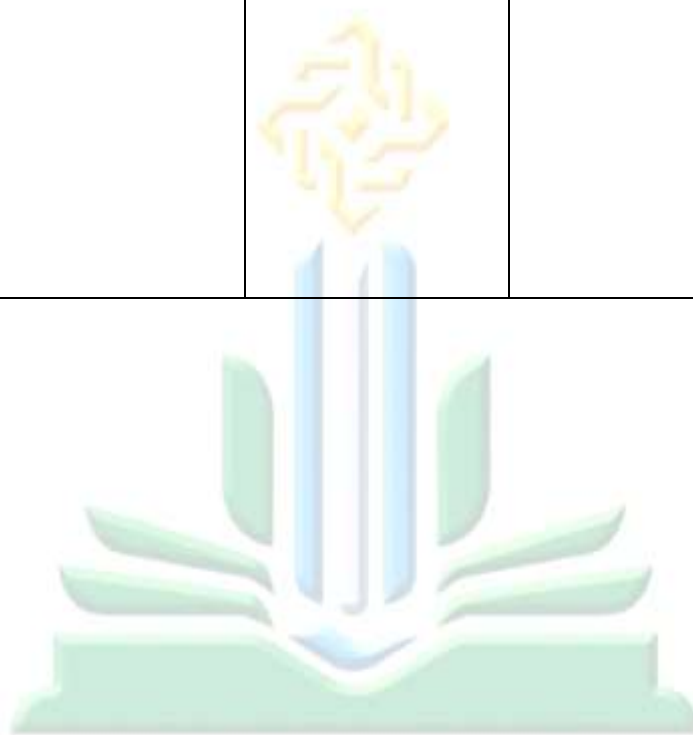
NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan

LAMPIRAN 3

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Annuriyyah Jember	<ol style="list-style-type: none"> Pembentukan Kecerdasan Spiritual Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan 	<ol style="list-style-type: none"> Kecerdasan Spiritual Cara membentuk kecerdasan spiritual Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Macam-macam ekstrakurikuler keagamaan 	<ol style="list-style-type: none"> Merasakan Kehadiran Allah Memiliki Prinsip Hidup Yang Jelas Sabar Cenderung Pada Kebaikan Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Waka Kurikulum Waka Kesiswaan Peserta Didik Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian: Kualitatif Deskriptif Jenis Penelitian: Studi Kasus Subjek Penelitian: Purposive Sampling Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Perencanaan Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts Annuriyyah Jember? Bagaimana Pelaksanaan Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di

					6. Keabsahan Data: 1. Teknik Triangulasi a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik 2. Member Chek	Mts Annuriyyah Jember? 3. Bagaimana Evaluasi Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts Annuriyyah Jember?
--	--	--	--	--	---	---



LAMPIRAN 4

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (PEDOMAN PENELITIAN)

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis MTs Annuriyyah Jember
2. Situasi dan kondisi MTs Annuriyyah Jember
3. Observasi perencanaan pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember
4. Observasi pelaksanaan pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember
5. Observasi evaluasi pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember

B. PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Berapa lama ibu menjabat sebagai kepala sekolah di MTs Annuriyyah Jember?
2. Bagaimana sejarah berdirinya di MTs Annuriyyah Jember?
3. Apa saja visi dan misi di MTs Annuriyyah Jember terkait pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
4. Apa saja kegiatan spiritual yang dilaksanakan di MTs Annuriyyah Jember?
5. Bagaimana perencanaan pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember?

6. Bagaimana pelaksanaan pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember?
7. Bagaimana evaluasi pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember?
8. Permasalahan apa yang sering ibu hadapi mengenai problematika di MTs Annuriyyah Jember?

Pedoman Wawancara Dengan Waka Kurikulum

1. Bagaimana perkembangan siswi di MTs Annuriyyah Jember?
2. Siswi seperti apakah yang di harapkan oleh guru setelah menimba ilmu disana?
3. Apa saja kegiatan spiritual yang dilaksanakan di MTs Annuriyyah Jember?
4. Bagaimana perencanaan pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember?
5. Bagaimana pelaksanaan pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember?
6. Bagaimana evaluasi pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember?
7. Permasalahan apa yang sering bapak hadapi mengenai problematika di MTs Annuriyyah Jember?
8. Apakah ada hukuman/punishment kepada siswi yang melanggar aturan sekolah atau tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

9. Apa yang bapak harapkan dengan membentuk kecerdasan spiritual siswi di MTs Annuriyyah Jember?

Pedoman Wawancara Dengan Waka Kesiswaan

1. Bagaimana perkembangan siswi di MTs Annuriyyah Jember?
2. Siswi seperti apakah yang di harapkan oleh guru setelah menimba ilmu disana?
3. Apa saja kegiatan spiritual yang dilaksanakan di MTs Annuriyyah Jember?
4. Bagaimana perencanaan pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember?
5. Bagaimana pelaksanaan pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember?
6. Bagaimana evaluasi pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember?
7. Permasalahan apa yang sering bapak hadapi mengenai problematika di MTs Annuriyyah Jember?
8. Apakah ada hukuman/punishment kepada siswi yang melanggar aturan sekolah atau tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
9. Apa yang bapak harapkan dengan membentuk kecerdasan spiritual siswi di MTs Annuriyyah Jember?

Pedoman Wawancara Dengan Peserta Didik

1. Siapa nama saudara?
2. Mengapa saudara memilih sekolah di MTs Annuriyyah Jember?

3. Apakah di MTs Annuriyyah Jember benar-benar melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk membentuk kecerdasan spiritual?
4. Apakah saudara sudah melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan baik?
5. Apakah ada hukuman bagi siswi yang melanggar peraturan atau tidak mengikuti kegiatan dengan baik?
6. Apakah ada perubahan dalam diri saudara dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Annuriyyah Jember?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah/profil Mts Annuriyyah Jember
2. Visi dan misi Mts Annuriyyah Jember
3. Denah MTs Annuriyyah Jember
4. Sarana dan prasarana MTs Annuriyyah Jember
5. Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Mts Annuriyyah Jember
6. Foto-foto yang mendukung mengenai pembentukan kecerdasan spiritual

LAMPIRAN 5

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8387/tn.20/3.a/pp.009/10/2024
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Mts Annuriyyah Jember
 Jl. Dharmawangsa. No. 142., Kaliwining, Kec. Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 202101010095
Nama	: SITI KHOLIVATUL MUNAWAROH
Semester	: Semester sembilan
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM


untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Mts Annuriyyah Jember. Selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Umi Hanik S.H.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 Oktober 2024
 an Dekan,
 an Dekan Bidang Akademik,


 KHOTIBUL UMAM

LAMPIRAN 6




YAYASAN ANNURIYYAH KALIWINING
MADRASAH TSANAWIYAH ANNURIYYAH
 NPSN : 20581550 NSM : 121235090105
 Alamat : Jl. Darmawangsa No.142, Kaliwining, Rambipuji, Jember
 Kode Pos : 68152 Telepon : 081234844430
 Website: mtssannuriyyah.sch.id Email : mts.annuriyyah@gmail.com


SURAT KETERANGAN
Nomor: 240/MTs.13.32.557/PP.00.5/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember, menerangkan bahwa:

Nama : Siti Kholivatul Munawaroh
 NIM : 202101010095
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul Penelitian : Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Annuriyyah Jember


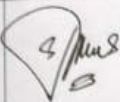
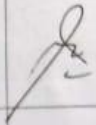
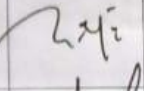
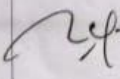

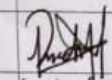
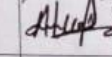


Benar-benar telah melaksanakan penelitian skripsi mulai 03 Oktober 2024 sampai 02 November 2024 di MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember.
 Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.


Jember, 2 November 2024
 Kepala Madrasah

 Lili Hanik, S.H.



LAMPIRAN 7

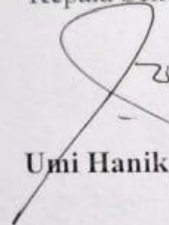
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
Lokasi : MTs Annuriyyah Jember Jl. Dharmawangsa No. 142, Krajan,
Kaliwining, Rambipuji, Jember

No	Tanggal Kegiatan	Kegiatan	Informan	TTD
1	03 Oktober 2024	Silaturahmi dan penyerahan surat izin kepada kepala sekolah MTs Annuriyyah Jember	Umi Hanik, SH	
2	03 Oktober 2024	Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Annuriyyah Jember	Sohibul Qirom, S.Pd.I	
3	09 Oktober 2024	Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Annuriyyah Jember	Umi Hanik, SH	
4	09 Oktober 2024	Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Annuriyyah Jember	Miftahul Khoiroh, S.Pd.I	
6	09 Oktober 2024	Observasi dan meminta data sekolah kepada ibu Miftahul Khoiroh	Miftahul Khoiroh, S.Pd.I	
7	09 Oktober 2024	Observasi dan meminta data kegiatan dll kepada bapak Sohibul Qirom	Sohibul Qirom, S.Pd.I	
8	10 Oktober 2024	Wawancara dengan siswi	Redia	
9	10 Oktober 2024	Wawancara dengan siswi	Ajeng	
10	10 Oktober 2024	Wawancara dengan siswi	Aulia	
11	02 November 2024	Observasi dan pengambilan dokumentasi di luar dan di dalam kelas	Sohibul Qirom, S.Pd.I	

12	02 November 2024	Silaturahmi dan konfirmasi surat izin selesai penelitian	Umi Hanik, S.H	
----	------------------	--	----------------	---

Jember, 2 November 2024

Kepala Sekolah



Umi Hanik, S.H

LAMPIRAN 8

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN



Izin penelitian dan wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan peserta didik



Wawancara dengan peserta didik



Wawancara dengan peserta didik

DENAH LOKASI MTs ANNURIYYAH JEMBER

PERPUSTAKAAN	KELAS VIII A	KELAS VII B	KELAS VII A	LABORATOTIUM
KANTOR	KELAS VIII B	KELAS IX A	KELAS IX B	TEMPAT WUDHU
				MUSHOLLA
PENDOPO	HALAMAN			

GERBANG	PERPUSTAKAAN PONDOK	RUANG BK	RUANG TAMU WALI SISWA
---------	------------------------	----------	--------------------------

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

